

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023/
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

DAFTAR ISI

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi

**Halaman/
Pages**

Laporan Posisi Keuangan

1 - 2

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain

3

Laporan Perubahan Ekuitas

4 - 5

Laporan Arus Kas

6

Catatan atas Laporan Keuangan

7 - 85

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

TABLE OF CONTENTS

Independent Auditors' Report

Directors' Statement Letter

Statement of Financial Position

*Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Statement of Changes in Equity

Statement of Cash Flows

Notes to the Financial Statements

This report is originally issued in Indonesian language.

No. : 00109/2.1315/AU.1/09/1017-2/1/III/2024

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Woori Finance Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Woori Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Woori Finance Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Woori Finance Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (Lanjutan)**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan**

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5, 6, 7 dan 8 - Piutang Sewa Pembiayaan, Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Lain-lain, jumlah aset keuangan tersebut dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang disajikan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 1.740.860.916.125 dan Rp 42.441.180.746.

Kami fokus pada area ini karena saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai tersebut signifikan terhadap laporan keuangan terlampir. Saldo aset keuangan yang disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebesar Rp 1.698.419.735.379 atau 91,79% dari jumlah aset.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d dan 3 atas laporan keuangan, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif, melibatkan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, termasuk faktor ekonomi makro masa depan. Perusahaan telah melibatkan tenaga ahli pihak ketiga (selanjutnya disebut "pakar manajemen") dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama:

- Memperoleh pemahaman tentang metodologi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Perusahaan yang diperhitungkan secara kolektif, antara lain *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*, faktor makro ekonomi yang digunakan untuk perkiraan kondisi ekonomi masa depan (*forward-looking information*) dan kemungkinan skenario probabilitas tertimbang;
- Mereviu dan menguji proses penentuan kualitas aset keuangan Perusahaan;
- Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara kolektif, kami mereviu asumsi yang digunakan dalam proses penentuan kesesuaian faktor makro ekonomi dengan menggunakan uji regresi; kelengkapan dan keakuratan sumber data yang digunakan dalam pemodelan oleh pakar manajemen dan kemungkinan skenario probabilitas tertimbang;
- Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual, kami mereviu asumsi yang digunakan antara lain penjualan agunan dan penerimaan arus kas masa depan, kemungkinan skenario probabilitas tertimbang yang digunakan dan faktor diskonto;

Key Audit Matter (Continued)**Allowance For Impairment Losses of Financial Assets**

As described in Notes 5, 6, 7 and 8 - Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Other Receivables, the total balance of these financial assets and allowance for impairment losses on such financial assets provided by the Company amounted to Rp 1,740,860,916,125 and Rp 42,441,180,746, respectively.

We focus on this area since the balance of these financial assets and its allowance for impairment losses are significant to the accompanying financial statements. The balance of such financial assets after their allowance for impairment losses is Rp 1,698,419,735,379 or 91.79% of total assets.

As explained in Notes 2d and 3 to the financial statements, providing allowance for impairment losses of financial assets requires subjective management judgement, involves high degree of estimation uncertainty and assumptions used in the calculation of both individual and collective allowance for impairment losses, including forward-looking macro economic factors. The Company has engaged a third party expert (hereinafter referred to as "management expert") in calculating the allowance for impairment losses on financial assets.

How our audit addressed the Key Audit Matter:

- Obtained understanding of methodology and policies used by the management in the calculation of the Company's allowance for impairment losses for financial assets, calculated collectively, such as *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, *Exposure at Default (EAD)*, macro economic factors used in the forward-looking information and possible scenario of weighted-average probability;
- Reviewed and tested the process of determining the quality of financial assets of the Company;
- For allowance for impairment losses collectively calculated, we reviewed the assumptions used in the process of determining the suitability of macro economic factors using regression testing, completeness and accuracy of source data used in the model by the management expert and possible scenario of weighted-average probability;
- For allowance for impairment losses individually calculated, we reviewed the assumptions used such as sale of collateral and receipt of future cash flows, possible scenario of weighted-average probability used and discount factors;

Hal Audit Utama (Lanjutan)

- Melakukan serangkaian diskusi dengan pakar manajemen mengenai perhitungan kerugian kredit ekspektasian (ECL) dan kesesuaian dengan kebijakan manajemen serta menilai kompetensi dan kapabilitas, independensi dan objektivitas mereka;
- Memeriksa kecukupan ECL yang dihitung dengan membandingkan jumlah ECL yang dihitung oleh pakar manajemen dan jumlah minimum ECL yang dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari laporan tahunan. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Key Audit Matter (Continued)

- *Held series of discussions with the management expert regarding the expected credit losses (ECL) calculation and conformity with management policies and assessed their competencies and capabilities, independence, and objectivity;*
- *Checked the sufficiency of ECL calculated by comparing the ECL amount calculated by management expert and minimum amount of ECL calculated based on the Financial Services Authority Regulation (POJK).*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the annual report. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan (Lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements (Continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Suharli, Sugiharto & Rekan



Riki Afrianof, CPA

Registrasi Akuntan Publik/*Public Accountant Registration No. AP. 1017*

22 Maret 2024/*March 22, 2024*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk****DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Jeong Dae Kim	:	Name
Alamat kantor	:	PT Woori Finance Indonesia Tbk Chase Plaza, 16 th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 Jakarta 12910	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Pakubuwono Residence Tower Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Jakarta 12910	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor telepon	:	(021) 5200434	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position

Nama	:	Jasin Hermawan	:	Name
Alamat kantor	:	PT Woori Finance Indonesia Tbk Chase Plaza, 16 th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 Jakarta 12910	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jln. Puspita Loka H1/15, Sektor III-3 Lengkong Gudang, BSD-Tangerang, Banten 15320	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor telepon	:	(021) 5200434	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1 We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2 Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2 The Company's financial statements have been prepared based on the Indonesian Financial Accounting Standard; |
| 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |

4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

4 We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 22 Maret 2024/March 22, 2024
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Jeong Dae Kim
Direktur / Director

jasin Hermawan
Direktur / Director

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	2a,2c,2d,4, 32,34	19.064.704.737	22.830.174.285	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 6.043.490.760 dan Rp 5.760.932.438 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	2d,2f,3, 5,34	300.750.055.655	324.196.226.739	Finance lease receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 6,043,490,760 and Rp 5,760,932,438 as at December 31, 2023 and 2022
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 27.373.844.913 dan Rp 13.940.149.741 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	2d,2g,3, 6,34	1.317.995.920.482	773.361.398.519	Consumer financing receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 27,373,844,913 and Rp 13,940,149,741 as at December 31, 2023 and 2022
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 989.159.843 dan Rp 110.531.876 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	2d,2h,3, 7,34	41.793.953.187	30.178.685.015	Factoring receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 989,159,843 and Rp 110,531,876 as at December 31, 2023 and 2022
Piutang lain-lain - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 8.034.685.230 dan Rp 6.157.788.927 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	2d,2i,3, 8,34	37.879.806.055	28.370.974.143	Other receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 8,034,685,230 and Rp 6,157,788,927 as at December 31, 2023 and 2022
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j,9	1.580.719.492	1.487.013.185	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15a	489.232.953	-	Prepaid taxes
Aset tetap - dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 70.504.732.571 dan Rp 61.370.136.817 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	2k,3,10	128.152.846.568	133.345.989.142	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 70,504,732,571 and Rp 61,370,136,817 as at December 31, 2023 and 2022
Aset lain-lain	2d,11	2.697.086.229	2.701.867.484	Other assets
JUMLAH ASET		1.850.404.325.358	1.316.472.328.512	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	2d,12,34	578.999.016.195	107.170.474.295	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2d,13,34	150.790.039.909	187.555.854.712	Third party loans
Biaya masih harus dibayar	2d,14,34	34.722.928.533	22.799.457.579	Accrued expenses
Utang pajak	3,15b	8.992.507.528	2.591.615.872	Tax payables
	2d,2e,3,			
Liabilitas sewa	16,34	7.314.131.418	10.562.782.623	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2n,3,17	7.046.287.707	1.330.014.619	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2m,15e	4.026.735.200	3.927.983.808	Deferred tax liabilities - net
JUMLAH LIABILITAS		791.891.646.490	335.938.183.508	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 7.000.000.000 saham				Authorized - 7,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.673.995.362 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	18	267.399.536.200	267.399.536.200	Issued and fully paid - 2,673,995,362 shares as at December 31, 2023 and 2022
Tambahan modal disetor - neto	2p,19	174.181.212.208	174.181.212.208	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain Cadangan revaluasi aset tetap - neto	10	49.362.192.016	48.680.917.079	Other comprehensive income Property and equipment revaluation reserve - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	400.000.000	400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		567.169.738.444	489.872.479.517	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.058.512.678.868	980.534.145.004	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.850.404.325.358	1.316.472.328.512	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Penghasilan				Revenues
Pembiayaan konsumen - neto	2q,22	186.157.465.667	135.813.326.547	Consumer financing - net
Administrasi	2q,23	118.664.178.421	75.362.982.054	Administrative
Sewa pembiayaan	2q,24	41.962.054.515	46.991.674.220	Finance lease
Anjak piutang	2q,25	3.987.976.177	6.817.153.823	Factoring
Penghasilan lain-lain	26	12.505.757.770	11.921.133.250	Other income
Jumlah penghasilan		363.277.432.550	276.906.269.894	Total revenues
Beban usaha				Operating expenses
Gaji dan tunjangan	2q,27	106.568.371.180	92.407.783.619	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	2q,28	62.467.342.720	60.548.142.417	General and administrative
Keuangan	2q,29	42.429.716.244	32.678.868.855	Finance
Kerugian penurunan nilai	2q,30	26.870.868.005	18.381.646.086	Impairment losses
Pemasaran	2q,31	17.976.127.322	8.084.631.367	Marketing
Jumlah beban usaha		256.312.425.471	212.101.072.344	Total operating expenses
Lab sebelum beban pajak penghasilan		106.965.007.079	64.805.197.550	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan - neto	2m,15c	(20.299.431.317)	(12.907.262.567)	Income tax expenses - net
LABA TAHUN BERJALAN		86.665.575.762	51.897.934.983	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	2k,10	2.519.515.425	2.317.987.726	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2n,17	(349.585.814)	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	6.532.332.750	Unrealized fair value gain on financial assets at fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait	2m,15e	(477.384.515)	(509.957.300)	Related tax effect
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		1.692.545.096	8.340.363.176	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		88.358.120.858	60.238.298.159	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2s,21	32,41	19,41	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Property and Equipment Revaluation Reserve - Net	Keuntungan Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Fair Value Gain on Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2022		178.266.357.500	263.314.390.908	47.575.960.115	8.781.596.792	400.000.000	421.957.541.530	920.295.846.845	Balance as at January 1, 2022
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	51.897.934.983	51.897.934.983	Income for the year
Pembagian saham bonus	19	89.133.178.700	(89.133.178.700)	-	-	-	-	-	Distribution of bonus shares
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	10	-	-	(703.073.462)	-	-	703.073.462	-	Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Keuntungan revaluasi aset tetap	10	-	-	2.317.987.726	-	-	-	2.317.987.726	Gain on revaluation of property and equipment
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	6.532.332.750	-	-	6.532.332.750	Unrealized gain on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang direalisasi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(15.313.929.542)	-	15.313.929.542	-	Realized gain on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait	15e	-	-	(509.957.300)	-	-	-	(509.957.300)	Related tax effect
Saldo per 31 Desember 2022		267.399.536.200	174.181.212.208	48.680.917.079	-	400.000.000	489.872.479.517	980.534.145.004	Balance as at December 31, 2022

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Property and Equipment Revaluation Reserve - Net	Keuntungan Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Fair Value Gain on Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2022		267.399.536.200	174.181.212.208	48.680.917.079	-	400.000.000	489.872.479.517	980.534.145.004	Balance as at December 31, 2022
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	86.665.575.762	86.665.575.762	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	10	-	-	(1.283.947.096)	-	-	1.283.947.096	-	Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Keuntungan revaluasi aset tetap	10	-	-	2.519.515.427	-	-	-	2.519.515.427	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	17	-	-	-	-	-	(349.585.814)	(349.585.814)	Remeasurement of post- employment benefits liabilities
Efek pajak terkait	15e	-	-	(554.293.394)	-	-	76.908.879	(477.384.515)	Related tax effect
Pembayaran dividen kas	20	-	-	-	-	-	(10.379.586.996)	(10.379.586.996)	Cash dividend
Saldo per 31 Desember 2023		267.399.536.200	174.181.212.208	49.362.192.016	-	400.000.000	567.169.738.444	1.058.512.678.868	Balance as at December 31, 2023

Catatan atas Laporan Keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements
are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		1.310.589.936.917	994.605.511.903	Financing transactions
Pendapatan bunga		360.625.010	1.320.143.168	Finance income
Piutang lain-lain		102.083.331	1.424.689.004	Other receivables
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(1.529.196.728.744)	(906.932.656.782)	Financing transactions
Beban operasional		(154.198.399.230)	(143.897.762.676)	Operating expenses
Beban keuangan		(42.214.342.265)	(32.907.736.384)	Finance expense
Pajak penghasilan		(14.849.923.199)	(13.268.132.841)	Income taxes
Piutang lain-lain		(175.000.000)	(216.090.000)	Other receivables
Arus Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Operasi		(429.581.748.180)	(99.872.034.608)	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari				Proceeds from sale of
penjualan aset tetap	10	1.463.795.091	21.395.367.429	property and equipment
Penerimaan penjualan				Proceeds from sale of
investasi saham		-	37.016.988.005	investment in shares
Perolehan aset tetap	10	(1.600.115.854)	(9.378.864.334)	Acquisitions of property and equipment
Arus Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by (Used in)
(Digunakan untuk)				Investing Activities
Aktivitas Investasi		(136.320.763)	49.033.491.100	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	12,38	840.832.282.250	125.491.519.456	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	12,38	(369.112.073.684)	(40.477.794.260)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman pihak ketiga	13,38	(37.003.214.803)	(73.318.373.515)	Payment of third party loans
Pembayaran liabilitas sewa	16,38	(8.764.394.368)	(6.278.776.455)	Payment of lease liabilities
Arus Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Pendanaan		425.952.599.395	5.416.575.226	Financing Activities
PENURUNAN NETO				NET DECREASE IN
KAS DAN BANK		(3.765.469.548)	(45.421.968.282)	CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
PADA AWAL TAHUN		22.830.174.285	68.252.142.567	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
PADA AKHIR TAHUN	4	19.064.704.737	22.830.174.285	AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan
di Catatan 38

Supplementary information for
cash flows are presented in Note 38

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Woori Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan"), dahulu didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Agustus 2022 dan diaktakan oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 147, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan pemegang saham pengendali sebanyak 2.193.552.006 lembar saham atau setara dengan 82,03% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor kepada pemegang saham baru, yaitu Woori Card Co., Ltd., menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Woori Finance Indonesia Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0062251-AH.01.02.TH 2022 tanggal 31 Agustus 2022.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 tanggal 2 Maret 2023 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0097690 tanggal 6 Maret 2023.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 346 tanggal 27 Juni 2023 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan susunan direksi dan komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.09-0137995 tanggal 10 Juli 2023.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Woori Finance Indonesia Tbk ("the Company"), previously established under the name PT Bira Multi Finance, was originally based on Notarial Deed No. 186 dated December 12, 1994 from Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 20, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta with Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999, the Company's shareholders approved the change of the Company's name to PT Bina Multi Finance. The amendment has obtained approval from the Ministry of Law and Legislation of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 14, 2000, Supplement No. 5802. In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 16, 2007 and notarized by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, with Notarial Deed No. 71, the Company's shareholders approved the change of the Company's name to PT Batavia Prosperindo Finance. The amendment has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2007, Supplement No. 5262. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated August 16, 2022 by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, with Notarial Deed No. 147, the Company's shareholders approved the change of Company's controlling shareholders amounted 2,193,552,006 shares or equivalent to 82.03% from total of issued and paid-up capital to the new shareholders, Woori Card Co., Ltd., approved the change of Company's Board of Commissioner and Directors, and approved the change of the Company's name to PT Woori Finance Indonesia Tbk. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Notification Acceptance Letter Decision Letter No. AHU-0062251.AH.01.02.TH 2022 dated August 31, 2022.

Based on Notarial Deed No. 35 dated March 2, 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the amendment is to conform the change of Company's Board of Directors and Commissioner. This amendment has been received and registered in The Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0097690 dated March 6, 2023.

Based on Notarial Deed No. 346 dated June 27, 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the amendment is to conform the change of Company's Board of Directors and Commissioner. This amendment has been received and registered in The Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0137995 dated July 10, 2023.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Publik, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015. serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tahun 2015, Tambahan No. 38085.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 147 tanggal 16 Agustus 2022 dari Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0062251.AH.01.02.TH 2022 tanggal 31 Agustus 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, anjak piutang, dan pembiayaan multiguna.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Woori Card Co., Ltd., di mana Woori Financial Group Inc., sebagai entitas induk terakhir, sebuah perusahaan yang didirikan dan bertempat di Korea Selatan.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Gedung Chase Plaza, Lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat dan 75 kantor cabang.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company's Articles of Association have been amended several times. Based on Notarial Deed No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the amendment is to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 concerning Business Implementation of Finance Company, POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Listed Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Commissioners and Directors of Public Listed Companies. Such amendment had been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 of the Company's Data and Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931397 dated May 12, 2015 of the Company's Articles of Association and had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015, and was published in State Gazette No. 56 year 2015, Supplement No. 38085.

The latest amendment to the Company's Articles of Association based on the Deed of Statement of the Company's Meeting Resolutions No. 147 dated August 16, 2022 from Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment to the Articles of Association of the Company. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-0062251.AH.01.02.TH 2022 dated August 31, 2022.

In accordance with Article 3 of Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing and/or other financing business activities based on Financial Services Authority (OJK) approval, operating lease and/or service-based activities as long as it does not conflict with the provisions of the laws and regulations in the financial services sector as well as conducting other businesses, relating to and supporting the Company's main business activities in accordance with applicable laws and regulations.

Currently, the Company is primarily engaged in investment financing, working capital financing, factoring and multipurpose financing.

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations since 1995.

The majority shareholder of the Company is Woori Card Co, Ltd., where Woori Financial Group Inc., is the ultimate owner of the Company, a company incorporated and domiciled in South Korea.

The Company's head office is domiciled at Chase Plaza, 16th Floors, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As at December 31, 2023, the Company has 1 head office and 75 branch offices.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang sejak 1 Januari 2013 fungsinya dialihkan ke OJK, melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbata (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Di mana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, di mana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Sebesar 91,66% dari dana digunakan untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang dalam penyelesaian agunan - neto dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statement from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), however since January 1, 2013 its function has been transferred to OJK, through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 10 old shares owned 7 HMETD, in which every 1 HMETD entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares equivalent to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The results of PUT I were used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights and every 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares equivalent to Rp 158,258,910,000. In relation to this PUT II, the Company received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. Around 91.66% of the funds was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables - net, receivables under settlement of collaterals - net and bank loans of PT Magna Finance Tbk and the remaining was used for the Company's working capital.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (Lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan PUT III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Di mana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD, di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 1 September 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penambahan modal Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel dengan jumlah sebanyak-banyaknya 950.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka penambahan modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Rencana Penambahan Modal dengan memberikan HMETD tersebut di atas telah dibatalkan pada tahun 2022.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (Continued)

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III to shareholders through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 791 old shares owned 100 HMETD, in which 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares equivalent to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The results of PUT III were used for working capital.

Based on Deed No. 11 dated September 1, 2020, the Company's shareholders approved increase of the Company's capital by issuing new shares from the portfolios with a maximum amount of 950,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) in order to increase capital by issuing Pre-emptive Rights.

The plan to increase capital by giving Pre-emptive Rights (HMETD) mentioned above has been canceled in 2022.

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

On June 26, 2013, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-89/D.04.2013 to conduct an initial public offering of Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 to public with total principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 1,875,398,000.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds were divided into three series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, Series B with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and Series C with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The Series A, Series B and Series C bonds matured on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance to public with total principal amount of Rp 500,000,000,000.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (Lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 8 Juli 2017 dan 28 Juni 2018.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.482.943.498.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 5 Agustus 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 26 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.539.926.500.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 25 September 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 25 Juni 2021.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian kembali efek Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 23 Juli 2020 dengan nilai sebesar Rp 68.500.000.000.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian kembali efek Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000.

Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 24 Juni 2021 dengan nilai sebesar Rp 206.500.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (Continued)

Regarding the public offering, the Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds were divided into two series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year, Series B with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The Series A and Series B bonds matured on July 8, 2017 and June 28, 2018, respectively.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On May 8, 2017, all the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 3,482,943,498.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 was paid on a quarterly basis starting from August 5, 2017, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matured May 5, 2020.

On June 4, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On June 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 3,539,926,500.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 was paid on a quarterly basis starting from September 25, 2018, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matured on June 25, 2021.

The Company has paid the buyback of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on July 23, 2020 with a value of Rp 68,500,000,000.

The Company has paid the buyback of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on August 24, 2020 with a value of Rp 25,000,000,000.

The Company has repaid the Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on June 24, 2021 with a value of Rp 206,500,000,000.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 5 Mei 2020, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 2.737.450.000

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 4 Agustus 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,70% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 14 Mei 2021.

Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 pada tanggal 11 Mei 2021 dengan nilai sebesar Rp 200.000.000.000.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	-
Komisaris Independen	Desti Liliati
Komisaris	Sadhana Priatmadja
Direksi	
Direktur Utama	-
Direktur	Jeong Dae Kim
Direktur	Jasin Hermawan
Direktur	Hady Sutiono

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	Desti Liliati
Anggota	Eddy Silalahi
Anggota	Iwan Setiawan

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Abdul Malik.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (Continued)

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 with principal amount of Rp 200,000,000,000. On May 5, 2020, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with final issuance cost of Rp 2,737,450,000.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 was paid on a quarterly basis starting from August 4, 2020, bearing fixed interest rate of 9.70% per year. The bond matured on May 14, 2021.

The Company has repaid the Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 on May 11, 2021 with a value of Rp 200,000,000,000.

d. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	-	Cheol Hee Han	President Commissioner
Komisaris Independen	Desti Liliati	Desti Liliati	Independent Commissioner
Komisaris	Sadhana Priatmadja	Sadhana Priatmadja	Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	-	Hyeok Jin Seo	President Director
Direktur	Jeong Dae Kim	Jeong Dae Kim	Director
Direktur	Jasin Hermawan	Jasin Hermawan	Director
Direktur	Hady Sutiono	Hady Sutiono	Director

Key management are Board of Commissioners and Directors of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's scope of authority includes finance and accounting.

The composition of the Audit Committee of the Company as at December 31, 2023 and 2022 is as follows:

Ketua	Desti Liliati	Chairman
Anggota	Eddy Silalahi	Member
Anggota	Iwan Setiawan	Member

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.I.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as at December 31, 2023 and 2022 is Abdul Malik.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1.119 dan 1.083 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit).

e. Otorisasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2024. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII G.7 Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan serta peraturan regulator pasar modal.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

d. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.I.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's Board of Directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a Director of the Issuer or Public Company.

The Company has 1,119 and 1,083 employees as at December 31, 2023 and 2022 (unaudited).

e. Authorization of the Financial Statements

The Company's financial statements dated December 31, 2023 were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on March 22, 2024. The Company's Board of Directors are responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation No. VIII G.7 concerning the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures and regulation of capital market regulator.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2023. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan terhadap PSAK dan ISAK

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amendemen PSAK No. 16 tentang "Aset Tetap - Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amendemen PSAK No. 25 tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi"; dan
- Amendemen PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Sehubungan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada tanggal 12 Desember 2022, DSAK-IAI telah melakukan perubahan terhadap penomoran PSAK dan ISAK yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows has been prepared and presented using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Rupiah, which is the Company's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes on PSAK and ISAK

New standards and interpretations of financial accounting standards as well as amendments and improvements on financial accounting standards those issued and effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2023 which neither have material effect on the reporting of financial performance nor financial position of the Company are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 1 on "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies";*
- *Amendment to PSAK No. 16 on "Property, Plant and Equipment - Proceeds Before Intended Use";*
- *Amendment to PSAK No. 25 on "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"; and*
- *Amendment to PSAK No. 46 on "Income Taxes - Deferred Tax related to Asset and Liabilities Arising from a Single Transaction".*

Pertinent to the ratification of the Framework of Indonesian Financial Reporting Standard on December 12, 2022, DSAK-IAI has made changes on the numbering of PSAK and ISAK which shall be effective on January 1, 2024.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Perubahan terhadap PSAK dan ISAK (Lanjutan)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 dan 2025, sebagai berikut:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amendemen PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik"; dan
- Amendemen PSAK No. 207 (sebelumnya PSAK No. 2), "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang "PSAK No. 207 dan PSAK No. 107 - Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

1 Januari 2025

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Keterukuran".

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Perusahaan mengakui cerukannya (jika ada) sebagai pinjaman/kewajiban bank jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Perusahaan, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes on PSAK and ISAK (Continued)

As at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are also several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 and 2025, as follows:

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants";
- Amendment to PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and
- Amendment to PSAK No. 207 (previously PSAK No. 2), "Statement of Cash Flows" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosures" on "PSAK No. 207 and PSAK No. 107 - Supplier Finance Arrangements".

January 1, 2025

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74), on "Insurance Contract";
- Amendment to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information"; and
- Amendment to PSAK No. 221 (previously PSAK No. 10) on "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Company as a whole.

c. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position comprise of cash on hand and cash in banks which are neither pledged as collateral nor restricted for use.

The Company recognizes bank overdrafts (if any) as a short-term bank loan/liability since based on the Company's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI) and (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial assets is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Company classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial assets is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at FVTPL.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain – pihak ketiga, dan aset lain-lain - sewa deposito yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, pinjaman pihak ketiga, biaya masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI)* testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Classification (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables – related parties, and other assets - rental deposits are classified as financial assets at amortized cost.

ii. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loans, accrued expenses, and lease liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flows characteristics and the Company's business model for managing them. Except for trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No. 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan diukur pada FVOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasi ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

ii. Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

ii. Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial assets for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

ii. Financial Liabilities (Continued)

- Financial liabilities at amortized cost

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance expenses in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flows analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 months (a 12 months ECL).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written-off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial assets.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Sewa

Sebagai Lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Derecognition (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Lessee (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- Terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Leases (Continued)

As Lessee (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- Payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Lease liabilities are presented as a separate line in the statement of financial position.

Lease liabilities are subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liabilities (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liabilities are remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Lessee (Lanjutan)

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK No. 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Gedung kantor	2 - 5

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK No. 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen nonsewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa *lease* atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Leases (Continued)

As Lessee (Continued)

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK No. 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Office buildings

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" on the financial statements.

The Company applies PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liabilities and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK No. 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Lessee (Lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan nonsewa, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

f. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh Perusahaan pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Sesuai dengan PSAK No. 73, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee.

g. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Leases (Continued)

As Lessee (Continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

f. Finance Lease Receivables

Finance lease receivables are recognized initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of profit or loss using the effective interest rate.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Under PSAK No. 73, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

g. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (*without recourse*), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Piutang Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, yang setelah pengakuan awal dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

h. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 2d.

i. Piutang dalam Penyelesaian Agunan

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laba rugi.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh Perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain - pihak ketiga" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Consumer Financing Receivables (Continued)

Consumer financing receivables are classified as financial assets at amortized cost, which subsequent to initial recognition are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

h. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as financial assets at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Note 2d.

i. Receivables under Settlement of Collaterals

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to profit or loss.

The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales and the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current year period statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables under settlement of collaterals are presented as part of "Other receivables - third parties" account in the statement of financial position.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka merupakan pembayaran untuk pembelian aset Perusahaan. Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasi, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian Cadangan Revaluasi Aset Tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/Percentage	
Bangunan	20	5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Setelah penerapan PSAK No. 73, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut (jika ada) sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Advances and Prepaid Expenses

Advances represent payments for the purchase of Company's assets. Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Land and vehicle are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of property and equipment" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the property and equipment revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property and equipment revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Other property and equipment such as building and office equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the property and equipment as follows:

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Upon adoption of PSAK No. 73, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights (if any) so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Property and Equipment (Continued)

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK No. 16, "Property and equipment".

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under property and equipment account.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the period the assets is derecognized.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as impairment losses.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Impairment of Non-financial Assets (Continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Income Taxes

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Income Taxes (Continued)

Deferred Tax (Continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Company recognizes post-employment benefit liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation into Law".

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Manfaat Imbalan Pasti (Lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

o. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

p. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Employee Benefits (Continued)

Defined Benefit Plan (Continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

o. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain.

The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

p. Share Issuance Cost

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang dan Pendapatan Bunga

Pendapatan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Penghasilan Lain-lain

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen ditandatangani.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) Personel manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Revenue and Expense Recognition (Continued)

The Company recognizes revenue from the following major sources:

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income and Finance Income

Revenue is recognized using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Other Income

Administrative income is recognized at the time the finance lease and consumer financing contracts are signed.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

r. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

- (i) Has control or joint control over the Company;
- (ii) Has significant influence over the Company; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari karyawan Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a;
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

s. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Transactions with Related Parties (Continued)

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a;
- (vii) A person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

s. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

t. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Segmen Operasi (Lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Operating Segments (Continued)

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability; or
- ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	15.416	15.731	1 United States Dollar
1 Euro	17.140	16.713	1 Euro

w. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Fair Value Measurement (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized profit or loss in the current year.

The exchange rates used for translation into Rupiah, as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

w. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed in financial statements.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang memengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments in the Application of Accounting Policies

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Lain-lain

Tingkat penyisihan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Penyisihan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Penyisihan secara kolektif diakui berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam Perusahaan kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Jika tidak terdapat kemungkinan besar dari awal bahwa piutang dari penjualan secara kredit dapat diterima pembayarannya, penghasilan atas penjualan tersebut diakui hanya pada saat kas diterima.

Penerapan PSAK No. 71 menyebabkan perubahan atas penilaian dari estimasi dan pertimbangan yang signifikan terkait dengan cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for Expected Credit Losses on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Other Receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers's credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective Company and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

When collectability of sales on credit is not considered or estimated to be probable at the outset, the related revenues are recognized only to the extent of cash received.

The implementation of PSAK No. 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgments related to allowance for loss impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Lain-lain (Lanjutan)

Nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang dalam penyelesaian agunan Perusahaan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing diungkapkan dalam Catatan 5,6,7 dan 8.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan pada Catatan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keausan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundikan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for Expected Credit Losses on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Other Receivables (Continued)

The carrying amount of the Company's finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and receivables under settlement of collateral before allowance for expected credit losses as at December 31, 2023 and 2022 are disclosed in Notes 5,6,7 and 8, respectively.

Revaluation of Property and Equipment

The Company carries its land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as at December 31, 2023 and 2022. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 10.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 10.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flows model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flows model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Lanjutan)

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (*IBR*) untuk mengukur liabilitas sewa. *IBR* adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, *IBR* mencerminkan apa yang "harus dibayar" oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan *IBR* menggunakan input yang dapat diamatikan (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Impairment of Non-financial Assets (Continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at December 31, 2023 and 2022.

Employee Benefits

The determination of the obligation and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 17 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 17.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (*IBR*) to measure lease liabilities. The *IBR* is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. *IBR* therefore reflects what the Company "would have to pay", which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the *IBR* using observable inputs (such as market interest rates).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Kas			Cash on hand
Rupiah	3.472.397.036	2.105.526.036	Rupiah
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	5.885.079.442	15.784.090.497	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.847.653.911	2.405.733.757	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.472.731.146	2.030.761.121	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	330.520.578	61.793.937	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BRI Syariah Tbk)	98.887.026	99.727.026	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank BRI Syariah Tbk)
PT Bank Shinhan Indonesia	14.035.419	3.350.652	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	10.487.561	14.842.063	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	9.069.298	9.369.298	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	5.601.834	6.529.470	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.292.253	20.671.226	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	3.963.385	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	3.028.148	2.812.440	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.901.213	2.261.213	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Subjumlah	14.687.251.214	20.441.942.700	Sub-total
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	28.141.227	28.528.459	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	1.740.747	3.661.390	PT Bank Central Asia Tbk
Subjumlah	14.717.133.188	20.474.132.549	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	875.174.513	250.515.700	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Subjumlah	15.592.307.701	20.724.648.249	Sub-total
Jumlah	19.064.704.737	22.830.174.285	Total

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA

	2023	2022	
Piutang sewa pembiayaan - bruto	356.064.817.464	378.572.067.922	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	259.626.359.392	276.876.708.269	Guaranteed residual value
Dikurangi:			Less:
Simpanan jaminan	(259.626.359.392)	(276.876.708.269)	Security deposits
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(49.271.271.049)	(48.614.908.745)	Unearned finance lease income
Jumlah	306.793.546.415	329.957.159.177	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(6.043.490.760)	(5.760.932.438)	Allowance for expected credit losses
Neto	300.750.055.655	324.196.226.739	Net

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2023	2022	
Cash			Cash on hand
Rupiah	3.472.397.036	2.105.526.036	Rupiah
Bank			Cash in banks
Third parties			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	5.885.079.442	15.784.090.497	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.847.653.911	2.405.733.757	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.472.731.146	2.030.761.121	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	330.520.578	61.793.937	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BRI Syariah Tbk)	98.887.026	99.727.026	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank BRI Syariah Tbk)
PT Bank Shinhan Indonesia	14.035.419	3.350.652	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	10.487.561	14.842.063	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	9.069.298	9.369.298	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	5.601.834	6.529.470	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.292.253	20.671.226	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	3.963.385	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	3.028.148	2.812.440	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.901.213	2.261.213	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Subjumlah	14.687.251.214	20.441.942.700	Sub-total
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	28.141.227	28.528.459	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	1.740.747	3.661.390	PT Bank Central Asia Tbk
Subjumlah	14.717.133.188	20.474.132.549	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	875.174.513	250.515.700	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Subjumlah	15.592.307.701	20.724.648.249	Sub-total
Jumlah	19.064.704.737	22.830.174.285	Total

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Alat berat	315.716.792.464	230.475.067.467	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	37.285.867.000	131.030.047.455	Vehicles
Mesin	1.801.232.000	4.585.330.000	Machinery
Kapal	1.260.926.000	12.481.623.000	Ships
Jumlah	356.064.817.464	378.572.067.922	Total

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, semua piutang sewa pembiayaan Perusahaan, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah diklasifikasikan sebagai pembiayaan investasi.

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
2022	-	7.386.159.243	2022
2023	6.582.391.243	216.631.359.076	2023
2024	204.623.387.651	109.770.889.716	2024
2025	107.577.131.952	43.410.438.713	2025
2026	37.281.906.618	1.373.221.174	2026
Jumlah	356.064.817.464	378.572.067.922	Total

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 12,50% - 26,63% dan 10,00% - 26,63% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar antara 24 - 69 bulan dan 24 - 68 bulan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga.

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

At the inception of the finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the purchase option is exercised. If the purchase option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

Finance lease receivables - gross (excluding unearned finance lease income and allowance for expected credit losses) as at December 31, 2023 and 2022 if classified based on type of product are as follows:

As at December 31, 2023 and 2022, all of the Company's finance lease receivables, if identified based on customer business activities is classified as investment financing.

As at December 31, 2023 and 2022, all of the Company's finance lease receivables are self-financed.

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as at December 31, 2023 and 2022, are as follows:

Effective interest rate for finance lease ranges from 12.50% - 26.63% and 10.00% - 26.63% per year for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods ranges from 24 - 69 months and 24 - 68 months for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

Heavy equipment financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third parties' insurance companies.

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

	2023
Tidak lebih dari 1 tahun	211.205.778.894
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	144.859.038.570
Jumlah	356.064.817.464

Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

	2023
Belum jatuh tempo	313.379.601.000
Telah jatuh tempo	
1 - 10 hari	12.764.323.000
11 - 90 hari	20.796.237.000
91 - 120 hari	152.436.000
121 - 180 hari	289.912.000
Lebih dari 180 hari	8.682.308.464
Jumlah	356.064.817.464

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal	5.760.932.438
Cadangan tahun berjalan (Catatan 30)	1.103.798.996
Pemulihan penurunan nilai	(547.880.045)
Penghapusan tahun berjalan	(273.360.629)
Saldo akhir	6.043.490.760

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan di atas batas minimum ketentuan pada POJK No. 35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang sewa pembiayaan berasal dari penjualan aset jaminan untuk menyelesaikan saldo piutang bersih. Setiap kelebihan dari hasil penjualan aset jaminan dan saldo piutang sewa pembiayaan diakui sebagai pendapatan dari pemulihan piutang (Catatan 26).

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa alat berat yang dibiayai Perusahaan. Nilai wajar jaminan atas piutang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 390.697.895.206 dan Rp 369.559.249.123.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 12) dan pihak ketiga (Catatan 13).

Seluruh piutang sewa pembiayaan berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(Continued)

	2023	2022	
Tidak lebih dari 1 tahun	211.205.778.894	224.017.518.319	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	144.859.038.570	154.554.549.603	Later than 1 year and not later than 5 years
Jumlah	356.064.817.464	378.572.067.922	Total

There are no restructured finance lease receivables as at December 31, 2023 and 2022. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross finance lease receivables are as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	313.379.601.000	338.811.550.458	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue
1 - 10 hari	12.764.323.000	6.407.264.000	1 - 10 days
11 - 90 hari	20.796.237.000	25.145.843.000	11 - 90 days
91 - 120 hari	152.436.000	-	91 - 120 days
121 - 180 hari	289.912.000	112.848.000	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	8.682.308.464	8.094.562.464	More than 180 days
Jumlah	356.064.817.464	378.572.067.922	Total

Movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	5.760.932.438	4.232.948.154	Beginning balance
Cadangan tahun berjalan (Catatan 30)	1.103.798.996	1.874.761.300	Provision during the year (Note 30)
Pemulihan penurunan nilai	(547.880.045)	(346.777.016)	Reversal of impairment
Penghapusan tahun berjalan	(273.360.629)	-	Write-off during the year
Saldo akhir	6.043.490.760	5.760.932.438	Ending balance

The Company's management believes that the amount of the allowance for expected credit losses on finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement of POJK No. 35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for expected credit losses on finance lease receivables arises from the sale of collateral assets to settle the balance of net receivable. Any excess of the proceeds from the sales of collateral assets and balance of finance lease receivables is recognized under income from recovery of receivables (Note 26).

As collateral for finance lease receivables, the Company receives guarantees from consumers in the form of heavy equipment financed by the Company. The fair value of collaterals received over finance lease receivables as at December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 390,697,895,206 and Rp 369,559,249,123, respectively.

As at December 31, 2023 and 2022, finance lease receivables were used as collateral for loan facilities obtained from the banks (Note 12) and third party (Note 13).

All finance lease receivables are denominated in Rupiah.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA

	2023
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.655.649.671.410
Ditambah:	
Biaya transaksi ditangguhkan	41.670.507.115
Dikurangi:	
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(351.950.413.130)
Jumlah	1.345.369.765.395
Dikurangi:	
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(27.373.844.913)
Neto	1.317.995.920.482

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, biaya transaksi ditangguhkan dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Produk

	2023
Kendaraan bermotor	1.645.026.713.410
Perumahan	10.622.958.000
Jumlah	1.655.649.671.410

b. Berdasarkan Kegiatan Usaha

	2023
Multi guna	1.649.533.054.147
Modal kerja	6.116.617.263
Jumlah	1.655.649.671.410

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

	2023
2022	-
2023	28.564.663.774
2024	731.110.403.828
2025	557.465.480.478
2026	270.347.263.808
>=2027	68.161.859.522
Jumlah	1.655.649.671.410

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar 1 tahun - 15 tahun dan 6 bulan - 15 tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen baru berkisar antara 9,00% - 33,42% dan 9,00% - 32,87% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2023	2022	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.655.649.671.410	947.027.849.417	Consumer financing receivables - gross
Ditambah:			Add:
Biaya transaksi ditangguhkan	41.670.507.115	27.978.399.900	Deferred transaction costs
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(351.950.413.130)	(187.704.701.057)	Unearned finance income
Jumlah	1.345.369.765.395	787.301.548.260	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(27.373.844.913)	(13.940.149.741)	Allowance for expected credit losses
Neto	1.317.995.920.482	773.361.398.519	Net

Consumer financing receivables - gross (excluding unearned income, deferred transaction costs and allowance for expected credit losses) as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

a. Based on Type of Product

	2023	2022	
Kendaraan bermotor	1.645.026.713.410	925.551.138.417	Motor vehicles
Perumahan	10.622.958.000	21.476.711.000	Properties
Jumlah	1.655.649.671.410	947.027.849.417	Total

b. Based on Business Activities

	2023	2022	
Multi guna	1.649.533.054.147	940.701.232.154	Multi-purpose
Modal kerja	6.116.617.263	6.326.617.263	Working capital
Jumlah	1.655.649.671.410	947.027.849.417	Total

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as at December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	2023	2022	
2022	-	22.371.045.518	2022
2023	28.564.663.774	466.299.195.128	2023
2024	731.110.403.828	313.264.240.691	2024
2025	557.465.480.478	122.890.193.720	2025
2026	270.347.263.808	17.038.030.039	2026
>=2027	68.161.859.522	5.165.144.321	>=2027
Jumlah	1.655.649.671.410	947.027.849.417	Total

The terms of consumer financing contracts financed by the Company on capital goods ranges from 1 - 15 years and 6 months - 15 years for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

Effective interest rate for new consumer financing ranges from 9.00% - 33.42% and 9.00% - 32.87% per year for the years ended December 31, 2023 and 2022.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA
(Lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen bruto yang dikelola Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing sebesar Rp 1.655.649.671.410 dan Rp 947.027.849.417.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	1.463.831.951.410	855.187.602.417	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue
1 - 10 hari	41.876.913.000	16.254.173.000	1 - 10 days
11 - 90 hari	105.068.129.000	54.477.914.000	11 - 90 days
91 - 120 hari	7.515.795.000	2.647.077.000	91 - 120 days
121 - 180 hari	9.427.903.000	2.345.040.000	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	27.928.980.000	16.116.043.000	More than 180 days
Jumlah	1.655.649.671.410	947.027.849.417	Total

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar nihil dan Rp 2.621.092.241. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022, laba piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar nihil dan Rp 302.496.586 dan dicatat pada akun penghasilan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Saldo awal	13.940.149.741	10.757.407.399	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	23.011.544.745	16.506.884.786	Provision during the year (Note 30)
Pemulihan penurunan nilai	(1.574.048.237)	(5.313.048.959)	Reversal of impairment
Penghapusan tahun berjalan	(8.003.801.336)	(8.011.093.485)	Write-off for the year
Saldo akhir	27.373.844.913	13.940.149.741	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan di atas batas minimum ketentuan pada POJK No. 35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan konsumen berasal dari penjualan aset jaminan untuk menyelesaikan saldo piutang bersih. Setiap kelebihan dari hasil penjualan aset jaminan dan saldo piutang pembiayaan konsumen diakui sebagai pendapatan dari pemulihan piutang (Catatan 26).

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(Continued)

As at December 31, 2023 and 2022, the consumer financing receivables - gross managed by the Company, amounted to Rp 1,655,649,671,410 and Rp 947,027,849,417, respectively.

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third parties' insurance companies.

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross consumer financing receivables are as follows:

The restructured consumer financing receivables as at December 31, 2023 and 2022 amounted to nil and Rp 2,621,092,241, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

For the year ended December 31, 2023 and 2022, gain on restructuring of consumer financing receivables amounted to nil and Rp 302,496,586, respectively, and recorded in administrative income account as part of the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Movements of allowance for expected credit losses are as follows:

Management believes that the amount of the allowance for expected credit losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement of POJK No. 35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for expected credit losses on consumer financing receivables arises from the sale of collateral assets to settle the balance of net receivable. Any excess of the proceeds from the sales of collateral assets and balance of consumer financing receivables is recognized under income from recovery of receivables (Note 26).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA
(Lanjutan)

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor atau hak tanggungan atas rumah yang dibiayai Perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai wajar jaminan tersebut masing-masing sebesar Rp 1.433.695.350.194 dan Rp 838.708.950.096 pada 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 12) dan pihak ketiga (Catatan 13).

Seluruh piutang pembiayaan konsumen berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(Continued)

As collateral for consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles or the mortgage right of the land or houses financed by the Company. As at December 31, 2023 and 2022, the fair value of collaterals amounted to Rp 1,433,695,350,194 and Rp 838,708,950,096, respectively.

As at December 31, 2023 and 2022, consumer financing receivables were used as collateral for loan facilities obtained from the banks (Note 12) and third parties (Note 13).

All consumer financing receivables are denominated in Rupiah.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA

	2023
Jatuh tempo dalam satu tahun	24.030.643.318
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	18.752.469.712
Dikurangi:	
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(989.159.843)
Neto	41.793.953.187

Tagihan anjak piutang pada 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 41.793.953.187 dan Rp 30.178.685.015, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan modal kerja.

Anjak piutang dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,51% - 18,00% dan 15,00% - 18,00% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 - 3 tahun.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah, kendaraan dan bangunan.

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal	110.531.876
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	878.627.961
Pemulihan penurunan nilai	-
Saldo akhir	989.159.837

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian atas tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian tagihan anjak piutang berasal dari penjualan aset jaminan untuk menyelesaikan saldo piutang bersih. Setiap kelebihan dari hasil penjualan aset jaminan dan saldo tagihan anjak piutang diakui sebagai pendapatan dari pemulihan piutang (Catatan 26).

7. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2023	2022	
Jatuh tempo dalam satu tahun	24.030.643.318	11.297.207.672	Due within one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	18.752.469.712	18.992.009.219	Due over than one year
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(989.159.843)	(110.531.876)	Allowance for expected credit losses
Neto	41.793.953.187	30.178.685.015	Net

Factoring receivables as at December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp 41,793,953,187 and Rp 30,178,685,015, respectively, if identified based on customer business activities, are classified as working capital financing.

Factoring receivables bear interest rates of 12.51% - 18.00% and 15.00% - 18.00% per year for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

The terms of factoring receivables based on the agreements are 1 - 3 years.

Factoring receivables have additional collateral in the form of land, vehicles and building.

Movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	110.531.876	290.405.179	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	878.627.961	-	Provision during the year (Note 30)
Pemulihan penurunan nilai	-	(179.873.303)	Reversal of impairment
Saldo akhir	989.159.837	110.531.876	Ending balance

Management believes that the allowance for expected credit losses on factoring receivables as at December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover possible losses from factoring receivables.

The reversal of impairment for expected credit losses on factoring receivables arises from the sale of collateral assets to settle the balance of net receivable. Any excess of the proceeds from the sales of collateral assets and balance of factoring receivables is recognized under income from recovery of receivables (Note 26).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Seluruh tagihan anjak piutang berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

8. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	2023	2022
Piutang dalam penyelesaian agunan – bruto	43.791.456.030	34.236.532.718
Dikurangi:		
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(8.034.685.230)	(6.157.788.927)
Neto	35.756.770.800	28.078.743.791
Piutang karyawan	72.916.669	-
Lain-lain	2.050.118.586	292.230.352
Jumlah	37.879.806.055	28.370.974.143

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo awal	6.157.788.927	6.254.831.790
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	1.876.896.303	-
Pemulihan penurunan nilai	-	(97.042.863)
Saldo akhir	8.034.685.230	6.157.788.927

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan di mana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain berasal dari penjualan aset jaminan untuk menyelesaikan saldo piutang bersih. Setiap kelebihan dari hasil penjualan aset jaminan dan saldo piutang lain-lain diakui sebagai pendapatan dari pemulihan piutang (Catatan 26).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Piutang karyawan tidak memiliki jaminan dan akan dipotong setiap bulan selama 1 - 3 tahun dari gaji karyawan dengan bunga sebesar 15% per tahun.

Piutang lain-lain dinyatakan dalam Rupiah.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2023	2022
Uang muka		
Pembelian aset	556.825.000	132.000.000
Biaya dibayar di muka		
Perawatan bangunan	478.500.000	531.135.000
Lain-lain	545.394.492	823.878.185
Jumlah	1.580.719.492	1.487.013.185

7. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

All factoring receivables are denominated in Rupiah.

8. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2023	2022
Piutang dalam penyelesaian agunan – bruto	43.791.456.030	34.236.532.718
Dikurangi:		
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(8.034.685.230)	(6.157.788.927)
Neto	35.756.770.800	28.078.743.791
Piutang karyawan	72.916.669	-
Lain-lain	2.050.118.586	292.230.352
Jumlah	37.879.806.055	28.370.974.143

Movements of allowance for expected credit losses are as follows:

	2023	2022
Saldo awal	6.157.788.927	6.254.831.790
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	1.876.896.303	-
Pemulihan penurunan nilai	-	(97.042.863)
Saldo akhir	8.034.685.230	6.157.788.927

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

The reversal of impairment for expected credit losses on other receivables arises from the sale of collateral assets to settle the balance of net receivable. Any excess of the proceeds from the sales of collateral assets and balance of other receivables is recognized under income from recovery of receivables (Note 26).

Management believes that allowances for expected credit losses on receivables under settlement of collaterals as at December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Employee receivables are not collateralized and will be deducted monthly for 1 - 3 years from employees' salaries at an interest rate of 15% per annum.

All other receivables are denominated in Rupiah.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2023	2022
Uang muka		
Pembelian aset	556.825.000	132.000.000
Biaya dibayar di muka		
Perawatan bangunan	478.500.000	531.135.000
Lain-lain	545.394.492	823.878.185
Jumlah	1.580.719.492	1.487.013.185

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	61.395.690.000	-	-	411.500.400	61.807.190.400	Land
Bangunan	46.126.312.668	-	-	-	46.126.312.668	Buildings
Kendaraan	15.107.300.000	1.699.663.438	(1.497.076.471)	(740.186.967)	14.569.700.000	Vehicles
Inventaris kantor	49.493.848.917	1.600.115.854	(775.000)	-	51.093.189.771	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	22.592.974.374	6.241.394.368	(3.773.182.442)	-	25.061.186.300	Office buildings
Jumlah biaya perolehan	194.716.125.959	9.541.173.660	(5.271.033.913)	(328.686.567)	198.657.579.139	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	16.253.093.891	2.306.315.635	-	-	18.559.409.526	Buildings
Kendaraan	-	3.018.924.639	(170.722.649)	(2.848.201.990)	-	Vehicles
Inventaris kantor	38.682.024.066	4.066.504.559	(775.000)	-	42.747.753.625	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	6.435.018.860	6.507.874.772	(3.745.324.212)	-	9.197.569.420	Office buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	61.370.136.817	15.899.619.605	(3.916.821.861)	(2.848.201.990)	70.504.732.571	Total accumulated depreciation
Nilai buku	133.345.989.142				128.152.846.568	Book value

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

	2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	70.865.209.411	1.514.000.000	(11.046.750.000)	63.230.589	61.395.690.000	Land
Bangunan	54.603.292.662	998.357.463	(9.475.337.457)	-	46.126.312.668	Buildings
Kendaraan	16.303.244.561	669.357.639	(987.800.000)	(877.502.200)	15.107.300.000	Vehicles
Inventaris kantor	40.649.199.685	8.844.649.232	-	-	49.493.848.917	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	18.270.109.020	12.791.466.396	(8.468.601.042)	-	22.592.974.374	Office buildings
Jumlah biaya perolehan	200.691.055.339	24.817.830.730	(29.978.488.499)	(814.271.611)	194.716.125.959	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	14.237.608.658	2.607.693.824	(592.208.591)	-	16.253.093.891	Buildings
Kendaraan	-	3.252.876.909	(120.617.572)	(3.132.259.337)	-	Vehicles
Inventaris kantor	33.558.664.887	5.123.359.179	-	-	38.682.024.066	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	8.060.425.245	5.093.725.940	(6.719.132.325)	-	6.435.018.860	Office buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	55.856.698.790	16.077.655.852	(7.431.958.488)	(3.132.259.337)	61.370.136.817	Total accumulated depreciation
Nilai buku	144.834.356.549				133.345.989.142	Book value

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki 26 (dua puluh enam) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, Jambi dan Pekanbaru dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 - 2050.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Jumlah nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 36.464.373.131 dan Rp 30.534.696.171 pada 31 Desember 2023 dan 2022.

Penilaian atas nilai wajar tanah dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan oleh penilai independen Jeffrey I. Benyamin, S.T., S.E., MAPPI dari KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 22 Februari 2024 dan 1 Februari 2023. Penilaian tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Jumlah nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 61.807.190.400 dan Rp 61.395.690.000, sedangkan jumlah nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 14.569.700.000 dan Rp 15.107.300.000.

Keuntungan atas revaluasi aset tetap timbul dari selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 2.519.515.425 dan Rp 2.317.987.726, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 477.384.515 dan Rp 509.957.300, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan Revaluasi Aset Tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar nihil dan dibukukan pada beban lain-lain.

Mutasi cadangan revaluasi aset tetap yang diakui pada laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo awal	48.680.917.079	47.575.960.115
Keuntungan revaluasi aset tetap	2.519.515.427	2.317.987.726
Efek pajak terkait (Catatan 15e)	(554.293.394)	(509.957.300)
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	(1.283.947.096)	(703.073.462)
Saldo akhir	49.362.192.016	48.680.917.079

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

As at December 31, 2023 and 2022, the Company owned 26 (twenty six) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, Jambi and Pekanbaru with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2028 - 2050.

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since all land were acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

The total acquisition value of the Company's property and equipment which have been fully depreciated but are still used in the Company's operational activities is in the form of office equipment with total value of Rp 36,464,373,131 and Rp 30,534,696,171 as at December 31, 2023 and 2022, respectively.

The revaluation of land and vehicles as at December 31, 2023 and 2022 was performed by independent appraisers Jeffrey I. Benyamin, S.T., S.E., MAPPI from KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in its reports dated February 22, 2024 and February 1, 2023, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as at December 31, 2023 and 2022. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land after revaluation as at December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 61,807,190,400 and Rp 61,395,690,000, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as at December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 14,569,700,000 and Rp 15,107,300,000, respectively.

Gain on revaluation of property and equipment arises from the difference between fair value and carrying amount as at December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp 2,519,515,425 and Rp 2,317,987,726, respectively, less tax effect amounting to Rp 477,384,515 and Rp 509,957,300, respectively, are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Property and Equipment Revaluation Reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounting to nil, respectively, for the year ended December 31, 2023 and 2022, recorded in other expenses.

Movements in the property and equipment revaluation reserve recognized in the statement of changes in equity are as follows:

Beginning balance
Gain on revaluation of property and equipment
Related tax effect (Note 15e)
Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Ending balance

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan penghasilan dan karakteristik tanah.

Nilai wajar tanah dan kendaraan Perusahaan dikategorikan sebagai tingkat 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Tanah	23.489.444.095	23.489.444.095	<i>Land</i>
Kendaraan	5.792.063.361	6.136.777.541	<i>Vehicles</i>
Jumlah	29.281.507.456	29.626.221.636	Total

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 15.899.619.605 dan Rp 16.077.655.852 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 28).

Rincian laba penjualan aset tetap kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.463.795.091	21.395.367.429	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Biaya perolehan	1.497.851.471	21.509.887.457	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	(171.497.649)	(712.915.286)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	1.326.353.822	20.796.972.171	<i>Book value</i>
Laba penjualan aset tetap	137.441.269	598.395.258	Gain on sale of property and equipment

Laba penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics and land characteristics.

The fair value of the Company's land and vehicles is categorized as level 2 and there were no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Depreciation expenses charged to profit or loss amounted to Rp 15,899,619,605 and Rp 16,077,655,852 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 28).

The details of gain on sale of direct ownership of property and equipment are as follows:

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of "Other income - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

Property and equipment in the form of buildings and vehicles were insured against fire, theft and other risks to several third parties' insurance companies with details as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	66.166.466.000	66.227.416.000
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	12.380.150.000	13.310.200.000
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	341.000.000	607.500.000
PT Asuransi Sinar Mas	170.000.000	166.285.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	95.000.000	310.000.000
Jumlah	<u>79.152.616.000</u>	<u>80.621.401.000</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

*PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Malacca Trust Wuwungan
Insurance Tbk
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Sinar Mas
PT Asuransi Raksa Pratikara*

Total

Management believes that the insurance coverage amount for property and equipment is adequate to cover all possible losses.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of property and equipment as at December 31, 2023 and 2022.

11. ASET LAIN-LAIN

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Jaminan sewa	1.441.797.682	2.147.440.000
Renovasi gedung	1.255.288.547	554.427.484
Jumlah	<u>2.697.086.229</u>	<u>2.701.867.484</u>

Beban penyusutan atas renovasi gedung yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 428.062.593 dan Rp 675.266.708 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 28).

11. OTHER ASSETS

*Rental deposits
Building renovation*

Total

Depreciation expense of building renovation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 428,062,593 and Rp 675,266,708 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 28).

12. UTANG BANK

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Shinhan Indonesia	404.942.575.998	70.236.538.083
PT Bank KB Bukopin Tbk	72.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	20.000.000.019	33.333.333.351
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	83.500.884.622	5.153.380.639
Subjumlah	580.443.460.639	108.723.252.073
Dikurangi:		
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(1.444.444.444)	(1.552.777.778)
Neto	<u>578.999.016.195</u>	<u>107.170.474.295</u>

Seluruh utang bank dinyatakan dalam Rupiah.

12. BANK LOANS

*Third parties
PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan
Nasional Tbk*

*Related party (Note 32)
PT Bank Woori Saudara Indonesia
1906 Tbk*

Sub-total

Less:

Unamortized transaction costs

Net

All bank loans are denominated in Rupiah.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Shinhan Indonesia

Pinjaman Demand Loan

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 048/PFK/XI/2022 tanggal 30 November 2022, PT Bank Shinhan Indonesia telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Demand Loan dengan limit Rp 390.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 21 November 2023. Jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 November 2022. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1 bulan JIBOR + 1,10% dan dijamin dengan Standby Letter of Credit yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea sebesar Rp 390.000.000.000 atas nama Woori Card, Co., Ltd.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 026/PFK/IX/2023 tanggal 26 September 2023, PT Bank Shinhan Indonesia telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Demand Loan 2 dengan limit Rp 700.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sampai dengan tanggal 27 September 2024. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1 bulan JIBOR + 0,80% dan dijamin dengan Penjaminan Perusahaan sebesar Rp 700.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah pembayaran utang bank pada tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 355.778.740.352 dan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 404.942.575.998 dan Rp 70.236.538.083.

PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. LIII/012/BUKI//PK-REG/IX/2023 tanggal 20 September 2023, PT Bank KB Bukopin Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Kredit Modal Kerja dengan limit Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 1 bulan JIBOR + 0,9% dan dijamin dengan menyerahkan Corporate Guarantee dari Woori Card, Co., Ltd.

Perusahaan juga wajib memenuhi Gearing ratio maksimal 5 kali dan Non-Performing Financing (NPF) net maksimal 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Tidak terdapat pembayaran utang bank pada tahun 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 72.000.000.000.

12. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Shinhan Indonesia

Demand Loan

Based on Loan Facility Agreement No. 048/PFK/XI/2022 dated November 30, 2022, PT Bank Shinhan Indonesia has agreed to give loan facility to the Company in the form of Demand Loan with credit limit of Rp 390,000,000,000 for a period of 1 (one) year until November 21, 2023. Drawdown period is until November 30, 2022. This facility bears interest rate of 1-month JIBOR + 1.10% and was secured by Standby Letter of Credit issued by Shinhan Bank Korea, amounted to Rp 390,000,000,000 on behalf of Woori Card, Co., Ltd.

Based on Loan Facility Agreement No. 026/PFK/IX/2023 dated September 26, 2023, PT Bank Shinhan Indonesia has agreed to give loan facility to the Company in the form of Demand Loan 2 with credit limit of Rp 700,000,000,000 for a period of 12 month until September 27, 2024. This facility bears interest rate of 1-month JIBOR + 0.80% and was secured by Corporate Guarantee amounted to Rp 700,000,000,000.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with all requirements mentioned in the loan facility agreement.

Payment of bank loan in 2023 and 2022 amounted to Rp 355,778,740,352 and nil, respectively.

As at December 31, 2023 and 2022, the outstanding loan amounted to Rp 404,942,575,998 and Rp 70,236,538,083, respectively.

PT Bank KB Bukopin Tbk

Based on Loan Facility Agreement No. LIII/012/BUKI//PK-REG/IX/2023 dated September 20, 2023, PT Bank KB Bukopin Tbk has agreed to give working capital credit with credit limit of Rp 200,000,000,000 for a period of 12 Month. This facility bears interest rate of 1-month JIBOR + 0.9% and was secured by Corporate Guarantee from Woori Card, Co., Ltd.

The Company is required to meet a maximum gearing ratio of 5 times and Non-Performing Financing (NPF) net of 3%.

As at December 31, 2023, the Company has complied with all requirements mentioned in the loan facility agreement.

There is no payment of bank loan in 2023.

As at December 31, 2023, the outstanding loan amounted to Rp 72,000,000,000.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Pinjaman Angsuran Berjangka 1

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 21 Januari 2019 dari Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan limit Rp 75.000.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,50% - 12,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali dan *current ratio* tidak melebihi 1 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 12 Juli 2022.

Pinjaman Angsuran Berjangka 2

Berdasarkan addendum kesatu atas Perjanjian Kredit No. 64, tanggal 4 Juni 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk menambah fasilitas kredit baru dengan limit Rp 40.000.000.000 dan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 Desember 2024. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10,00% - 10,50% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan sebesar 100% jumlah penjaminan.

Berdasarkan addendum kedua atas Perjanjian Kredit No. 64, tanggal 22 Desember 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas ini hingga 4 Juni 2022. Bunga atas fasilitas ini diubah menjadi sebesar 9,50% - 10,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun.

Berdasarkan memo S.155/BSBCA/V/2022 tanggal 31 Mei 2023, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menawarkan penyesuaian suku bunga terhadap fasilitas pinjaman dengan suku bunga baru 7,50% dan telah disetujui Perusahaan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 20.000.000.000 dan Rp 33.333.333.351.

Jumlah pembayaran utang bank pada tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 13.333.333.332 dan Rp 13.018.373.089.

Jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 23.445.475.000 dan Rp 41.738.741.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

12. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Term Installment Loans 1

Based on Notarial Deed No. 64 dated January 21, 2019 of Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to give loan facility to the Company in the form of Installment Loan with credit limit of Rp 75,000,000,000 for a period of 3 (three) years. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest rate of 11.50% - 12.00% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times and the current ratio not to exceed 1 time.

The Company has repaid this facility on July 12, 2022.

Term Installment Loans 2

Based on 1st addendum of Loan Agreement No. 64, dated June 4, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to add a new loan facility with a limit of Rp 40,000,000,000 and for a period of 3 (three) years until December 4, 2024. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest rate of 10.00% - 10.50% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Based on 2nd addendum of Loan Agreement No. 64, dated December 22, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to extend the withdrawal period of this facility until June 4, 2022. The interest on this facility was changed to 9.50% - 10.00% per annum with a tenor of 1 to 3 years.

Based on memo S.155/BSBCA/V/2022 dated May 31, 2023 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk offers an interest rate adjustment on loan facilities with a new interest rate of 7.50% and has been approved by the Company.

During the period that the loans are still outstanding, the Company must maintain its gearing ratio not to exceed 10 times.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with all requirements mentioned in the loan facility agreement.

As at December 31, 2023 and 2022, the outstanding loan amounted to Rp 20,000,000,000 and Rp 33,333,333,351, respectively.

Total payment of bank loan in 2023 and 2022 amounted to Rp 13,333,333,332 and Rp 13,018,373,089, respectively.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 23,445,475,000 and Rp 41,738,741,000, as at December 31, 2023 and 2022 (Note 6), respectively.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. C2022-263, tanggal 30 Juni 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Umum dengan limit Rp 110.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 30 Juni 2023. Jangka waktu penarikan dimulai pada tanggal pencairan yang diajukan dan akan berlangsung sampai dengan tanggal 30 Juni 2023. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6,50% per tahun.

Berdasarkan amandemen pertama No. C2022-263, tanggal 26 Agustus 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit sejumlah tidak lebih dari Rp 50.000.000.000. Pencairan tersebut akan dibuktikan dengan Surat Sanggup Bayar yang ditandatangani oleh Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. C2023-281, tanggal 26 Juni 2023, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Umum dengan limit Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 25 Juni 2024. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 7,25% per tahun.

Berdasarkan amandemen pertama No. C2023-281, tanggal 31 Agustus 2023, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit sejumlah tidak lebih dari Rp 150.000.000.000. Pencairan tersebut akan dibuktikan dengan Surat Sanggup Bayar yang ditandatangani oleh Debitor.

Jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 29.083.984.000 dan Rp 6.507.603.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Tidak terdapat pembayaran utang bank pada tahun 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 83.500.884.622 dan Rp 5.153.380.639.

Rincian batasan maksimum persentase kredit bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/Maximum Non-Performing Loan Percentage	
PT Bank Shinhan Indonesia	5%	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	3%	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3%	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3%	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 0,95% dan 0,70%, dari jumlah piutang. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

12. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Based on Loan Facility Agreement No. C2022-263, dated June 30, 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility to the Company in the form of General Financing with credit limit of Rp 110,000,000,000 for a period of 1 (one) year until June 30, 2023. The withdrawal period starts from the requested disbursement date until June 30, 2023. This facility bears interest rate of 6.50% per year.

Based on 1st amendment of Loan Facility Agreement No. C2022-263, dated August 26, 2022, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility in an amount not exceeding to Rp 50,000,000,000. The disbursement will be proven by a Promissory Note signed by the Company.

Based on Loan Facility Agreement No. C2023-281, dated June 26, 2023, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility to the Company in the form of General Financing with credit limit of Rp 50,000,000,000 for a period of 1 (one) year until June 25, 2024. This facility bears interest rate of 7.25% per year.

Based on 1st amendment of Loan Facility Agreement No. C2023-281, dated August 31, 2023, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk has agreed to give loan facility in an amount not exceeding to Rp 150,000,000,000. The disbursement will be proven by a Promissory Note signed by the Debtors.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 29,083,984,000 and Rp 6,507,603,000, as at December 31, 2023 and, 2022 (Note 6).

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

There is no payment of bank loan in 2023.

As at December 31, 2023 and December 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 83,500,884,622 and Rp 5,153,380,639.

The maximum limit of the non-performing loan percentage of each bank are as follows:

The percentage of the Company's non-performing loans as at December 31, 2023 and 2022 is 0.95% and 0.70%, respectively, of the total receivables. As at December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the required percentage.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

Jumlah pembayaran fasilitas pinjaman bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 369.112.073.684 dan Rp 40.477.794.260.

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA

	2023	2022
Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG), Jerman	149.339.000.000	149.339.000.000
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.451.039.909	2.844.254.712
ResponsAbility Investments AG, Switzerland	-	35.610.000.000
	<u>150.790.039.909</u>	<u>187.793.254.712</u>
Dikurangi Beban transaksi yang belum diamortisasi	-	(237.400.000)
Neto	<u>150.790.039.909</u>	<u>187.555.854.712</u>

Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman Kredit yang ditandatangani tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan dan DEG menandatangani Perjanjian Pinjaman Senior dengan limit sampai dengan Rp 150.000.000.000 atau tidak melebihi EUR 8.600.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,20% per tahun ditambah dengan tingkat *swap*. Jangka waktu pinjaman ini 48 bulan. Pokok pinjaman akan dilunasi pada akhir bulan ke 48.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *Capital Adequacy ratio* minimal 25%, *solvency ratio* minimal 13%, *liquidity coverage ratio* minimal 100%, *cost to income ratio* tidak lebih dari 75%, dan rasio *non-performing aset* tidak lebih dari 3%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 19.941.614.000 dan Rp 35.480.214.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 5).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 160.301.093.000 dan Rp 91.719.229.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 149.339.000.000.

12. BANK LOANS (Continued)

The total payment of bank loan facilities for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 369,112,073,684 and Rp 40,477,794,260, respectively.

13. THIRD PARTY LOANS

Deutsche Investitions Und
Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG),
German
PT Sarana Multigriya Finansial
(Persero)
ResponsAbility Investments AG,
Switzerland

Less:
Unamortized transaction costs

Net

Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)

Based on the Letter of Credit Loan Agreement signed on January 29, 2021, the Company and DEG signed a Senior Loan Agreement with a limit of up to Rp 150,000,000,000 or not more than EUR 8,600,000. This loan facility bears interest at 4.20% per annum plus a swap rate. The term of this loan is 48 months. The loan principal will be repaid at the end of the 48th month.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a *Capital Adequacy ratio* of at least 25%, a *solvency ratio* of at least 13%, a *liquidity coverage ratio* of at least 100%, a *cost to income ratio* of not more than 75%, and a ratio of *non-performing assets* of not more than 3%.

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 19,941,614,000 and Rp 35,480,214,000, as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 5).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 160,301,093,000 and Rp 91,719,229,000, as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 6).

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As at December 31, 2023 and 2022, the outstanding loan amounted to Rp 149,339,000,000.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

ResponsAbility Investments AG Grup

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Debt Fund (MF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 55 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Debt Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar \$AS 2.400.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 8.722.299.640 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 30.331.970.182 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2022 saldo pinjaman sebesar Rp 8.546.400.000.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini di tahun 2023.

ResponsAbility Global - Micro and SME Finance Fund (GMF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 56 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Global - Micro and SME Finance Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar \$AS 3.900.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,81% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 46.447.689.386 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 17.014.719.488 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

13. THIRD PARTY LOANS (Continued)

ResponsAbility Investments AG Grup

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Debt Fund (MF)

Based on the Loan Agreement No. 55 dated June 9, 2021, the Company and ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Debt Fund signed a Loan Agreement with a total amount of US\$ 2,400,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 10.40% per annum, interest on the loan is payable every 6 months starting on December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 tranches, consist of 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to nil and Rp 8,722,299,640, as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 6).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to nil and Rp 30,331,970,182, as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 6).

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As at December 31, 2022 the outstanding loan amounted Rp 8,546,400,000.

The Company has fully paid this facility in 2023.

ResponsAbility Global - Micro and SME Finance Fund (GMF)

Based on the Loan Agreement No. 56 dated June 9, 2021, the Company and the ResponsAbility Global - Micro and SME Finance Fund signed a Loan Agreement with a total amount of US\$ 3,900,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 9.81% per annum, interest is payable every 6 months starting on December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, consist of 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to nil and Rp 46,447,689,386, as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 6).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to nil and Rp 17,014,719,488, as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 6).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

ResponsAbility Investments AG Grup (Lanjutan)

ResponsAbility Global - Micro and SME Finance Fund (GMF)
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2022 saldo pinjaman sebesar Rp 13.887.900.000.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini di tahun 2023.

ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund (FIF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 57 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar \$AS 2.000.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 32.544.813.351 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 7.122.000.000.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini di tahun 2023.

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Leaders (MLF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 58 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Leaders menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar AS\$ 1.700.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 27.663.202.655 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

13. THIRD PARTY LOANS (Continued)

ResponsAbility Investments AG Group (Continued)

ResponsAbility Global - Micro and SME Finance Fund (GMF)
(Continued)

As at December 31, 2023, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As at December 31, 2022 the outstanding loan amounted Rp 13,887,900,000.

The Company has fully paid this facility in 2023.

ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund (FIF)

Based on Loan Agreement No. 57 dated June 9, 2021, the Company and the ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund signed a Loan Agreement with a total amount of US\$ 2,000,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears an interest rate of 10.40% per annum, the loan interest is payable every 6 months starting on December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, consist of 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to nil and Rp 32,544,813,351, as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 6).

As at December 31, 2023, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As at December 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 7,122,000,000.

The Company has fully paid this facility in 2023.

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Leaders (MLF)

Based on the Loan Agreement No. 58 dated June 9, 2021, the Company and ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Leaders signed a Loan Agreement with a value of US\$ 1,700,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 10.40% per annum, interest is payable every 6 months starting on December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, consist of 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to nil and Rp 27,663,202,655, as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 6).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

ResponsAbility Investments AG Grup (Lanjutan)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Leaders (MLF) (Lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 6.053.700.000.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini di tahun 2023.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Perjanjian No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan perubahan bunga setiap 5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2022 saldo pinjaman sebesar Rp 173.261.621 dan dibayar penuh di 31 Desember 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Perjanjian No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,44% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan bunga tetap.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari nilai fasilitas yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 saldo pinjaman sebesar Rp 382.885.172.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini di tahun 2023.

13. THIRD PARTY LOANS (Continued)

ResponsAbility Investments AG Group (Continued)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro and SME Finance Leaders (MLF) (Continued)

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

As at December 31, 2023, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As at December 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 6,053,700,000.

The Company has fully paid this facility in 2023.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017

Based on Letter of Loan Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 dated August 8, 2017, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program with maximum loan of Rp 20,000,000,000. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The term of this loan is 15 years with a change of interest every 5 years.

As at December 31, 2022 the outstanding loan amounted Rp 173,261,621, and fully paid in December 31, 2023.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 20,000,000,000.

Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018

Based on Letter of Loan Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 dated August 20, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility bears interest at 8.44% per annum. The term of this loan is 15 years with fixed interest.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables with a guarantee value of 100% of the facility provided.

As at December 31, 2022 the outstanding loan amounted Rp 382,885,172.

The Company has fully paid this facility in 2023.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Lanjutan)

Perjanjian No. 142/PP/SMF-BPF/IX/2018

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 tanggal 28 September 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.252.692.321. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,50% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2022 saldo pinjaman sebesar Rp 88.412.572.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini di tahun 2023.

Perjanjian No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 tanggal 26 April 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.673.783.907. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan penyesuaian bunga setiap 5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 494.047.097 dan Rp 569.807.904.

Perjanjian No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 2.468.945.442. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 487.915.675 dan Rp 935.761.618. Terdapat pembayaran selama 2023 sebesar Rp 447.845.943.

Perjanjian No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.209.018.233. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 109.855.086 dan Rp 162.474.009.

Perjanjian No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 663.259.283. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,15% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

13. THIRD PARTY LOANS (Continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Continued)

Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/IX/2018

Based on Letter of Loan Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 dated September 28, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,252,692,321. This loan facility bears interest at 9.50% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

As at December 31, 2022 the outstanding loan amounted Rp 88,412,572.

The Company has fully paid this facility in 2023.

Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Based on the Letter of Loan Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 dated April 26, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) signed a Cooperation Agreement of Loans Facility for Home Ownership Credit Program amounting to Rp 1,673,783,907. This loan facility bears interest at 9.5% per annum. The term of the loan is 15 years with an interest adjustment every 5 years.

As at December 31, 2023 and 2022, the loan balance amounted to Rp 494,047,097 and Rp 569,807,904, respectively.

Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Based on Letter of Loan Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 dated December 5, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 2,468,945,442. This loan facility bears interest at 8.60% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

As at December 31, 2023 and 2022, the loan balance amounted to Rp 487,915,675 and Rp 935,761,618 and, respectively. There is payment during 2023 amounting Rp 447,845,943.

Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Loan Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,209,018,233. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As at December 31, 2023 and 2022, the loan balance amounted to Rp 109,855,086 and Rp 162,474,009, respectively.

Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Loan Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 663,259,283. This loan facility bears interest at 9.15% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Lanjutan)

Perjanjian No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 359.222.055 dan Rp 531.651.816.

Jumlah nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan untuk seluruh fasilitas kredit PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) masing-masing adalah sebesar Rp 4.112.343.000 and Rp 6.086.673.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 6).

13. THIRD PARTY LOANS (Continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Continued)

Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 (Continued)

As at December 31, 2023 and 2022, the loan balance amounted to Rp 359,222,055 and Rp 531,651,816, respectively.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for all loan facilities of PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp 4,112,343,000 and Rp 6,086,673,000 as at December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 6).

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2023	2022	
Premi asuransi	27.107.987.464	16.815.988.594	<i>Insurance premium</i>
Bunga	4.408.276.169	3.628.218.058	<i>Interest</i>
Lain-lain	3.206.664.900	2.355.250.927	<i>Others</i>
Jumlah	34.722.928.533	22.799.457.579	Total

Seluruh transaksi pihak ketiga biaya masih harus dibayar berdenominasi dalam Rupiah.

All accrued expenses are transacted with third parties and denominated in Rupiah.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	2023	2022	
Pajak pertambahan nilai	445.969.999	-	<i>Value added tax</i>
Pajak penghasilan - Pasal 21	43.262.954	-	<i>Income taxes - Article 21</i>
Jumlah	489.232.953	-	Total

b. Utang Pajak

	2023	2022	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	35.721.519	998.934	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	1.185.944.572	1.777.759.378	<i>Article 21</i>
Pasal 23	21.053.885	10.960.169	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1.672.213.508	56.197.291	<i>Article 25</i>
Pasal 26	108.175.584	565.686.424	<i>Article 26</i>
Pasal 29	5.969.398.460	141.257.219	<i>Article 29</i>
Pajak pertambahan nilai	-	38.756.457	<i>Value added tax</i>
Jumlah	8.992.507.528	2.591.615.872	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2023	2022	
Pajak kini	(20.678.064.440)	(7.668.762.200)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	378.633.123	(5.238.500.367)	<i>Deferred tax</i>
Neto	(20.299.431.317)	(12.907.262.567)	Net

14. ACCRUED EXPENSES

15. TAXATION

a. Prepaid Taxes

b. Tax Payables

c. Income Tax Benefits (Expenses)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	106.965.007.079	64.805.197.550	<i>Income before income tax expenses</i>
<u>Beda temporer</u>			<u><i>Temporary differences</i></u>
Penyusutan aset tetap	(691.315.049)	1.167.836.006	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Imbalan karyawan	5.366.687.274	(23.842.299.983)	<i>Employee benefits</i>
Sewa	(2.954.312.571)	(1.136.901.327)	<i>Leases</i>
Jumlah beda temporer	1.721.059.654	(23.811.365.304)	<i>Total temporary differences</i>
<u>Beda permanen</u>			<u><i>Permanent differences</i></u>
Penyusutan aset tetap	29.162.933	1.344.494.824	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Kerugian penjualan aset tetap	779.987.073	440.267.162	<i>Loss on sale of property and equipment</i>
Pemasaran	(15.836.923.893)	(6.634.838.049)	<i>Marketing</i>
Jamuan dan representasi	425.277.845	34.397.883	<i>Entertainment and representation</i>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(360.625.010)	(1.320.143.168)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Beban pajak	176.457.282	-	<i>Tax expense</i>
Beban lainnya	91.800.000	-	<i>Other expense</i>
Jumlah beda permanen	(14.694.863.770)	(6.135.821.348)	<i>Total permanent differences</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	93.991.202.963	34.858.010.898	<i>Estimated taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	93.991.202.000	34.858.010.000	<i>Estimated taxable income (rounded)</i>
Beban pajak penghasilan - kini	20.678.064.440	7.668.762.200	<i>Income tax expenses - current</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Prepaid income tax</i>
Pasal 25	(14.653.678.863)	(7.526.290.641)	<i>Article 25</i>
Pasal 23	(54.987.117)	(1.214.340)	<i>Article 23</i>
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	5.969.398.460	141.257.219	<i>Income tax payable - Article 29</i>

Laba kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive are as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (Lanjutan)

	2023	2022
Laba sebelum beban pajak penghasilan	106.965.007.079	64.805.197.550
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	23.532.301.557	14.257.143.461
Pengaruh pajak atas beda permanen	(3.232.870.029)	(1.349.880.697)
Efek pembulatan	(211)	(197)
Beban pajak penghasilan	20.299.431.317	12.907.262.567

e. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	2023	2022
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Imbalan kerja	1.180.671.200	(5.245.305.997)
Penyusutan aset tetap	(152.089.311)	256.923.921
Sewa	(649.948.766)	(250.118.292)
Subjumlah	378.633.123	(5.238.500.368)
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja	76.908.879	-
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 10)	(554.293.394)	(509.957.300)
Subjumlah	(477.384.515)	(509.957.300)
Neto	(98.751.391)	(5.748.457.668)

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (Continued)

d. Income Tax - Current Tax (Continued)

Income before income tax expense
Tax calculated based on applicable tax rate
Tax effect of the permanent differences
Rounding effect
Income tax expenses

e. Income Tax - Deferred Tax

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the year ended December 31, 2023 and 2022, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

Charged to profit or loss
Employee benefits
Depreciation of property and equipment
Leases
Sub-total
Charged to other comprehensive income
Employee benefits
Property and equipment revaluation surplus (Note 10)
Sub-total
Net

Deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Imbalan kerja	292.603.217	1.180.671.200	76.908.879	1.550.183.296	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	265.497.866	(152.089.311)	-	113.408.555	Depreciation of property and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	(3.255.146.855)	-	(554.293.394)	(3.809.440.249)	Property and equipment revaluation surplus
Sewa	(1.230.938.036)	(649.948.766)	-	(1.880.886.802)	Leases
Neto	(3.927.983.808)	378.633.123	(477.384.515)	(4.026.735.200)	Net

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

e. Income Tax - Deferred Tax (Continued)

2022

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Imbalan kerja	5.537.909.213	(5.245.305.996)		292.603.217	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	8.573.945	256.923.921	-	265.497.866	Depreciation of property and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	(2.745.189.555)	-	(509.957.300)	(3.255.146.855)	Property and equipment revaluation surplus
Sewa	(980.819.744)	(250.118.292)	-	(1.230.938.036)	Leases
Neto	(1.820.473.859)	(5.238.500.367)	(509.957.300)	(3.927.983.808)	Net

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 3% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor; dan
- Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2023 dan 2022, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 3% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

f. Administration

Based on Law, public listed companies can obtain a reduction of 3% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- At least 40% of their total shares of paid-up capital are publicly owned;
- The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital; and
- These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

In fiscal year 2023 and 2022, the Company did not obtain a reduction of 3% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

16. LIABILITAS SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk ruang kantor yang digunakan dalam operasinya. Ruang kantor memiliki jangka waktu sewa 2 - 5 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak sewa. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai tercatat aset hak-guna adalah sebesar Rp 15.863.616.880 dan Rp 16.157.955.514 (Catatan 10).

Perusahaan juga memiliki sewa kendaraan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang dan sewa peralatan kantor dengan nilai rendah. Perusahaan menerapkan "sewa jangka pendek" dan "sewa pengecualian aset bernilai rendah" untuk sewa ini.

16. LEASES LIABILITIES

The Company has lease contracts for office space used in its operations. The office space has lease term of 2 - 5 years with no restrictions or agreements imposed and includes options for extension and termination of lease contracts. As at December 31, 2023 and 2022, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp 15,863,616,880 and Rp 16,157,955,514, respectively (Note 10).

The Company also has certain leases of vehicles with lease term of 12 months or less and leases of office equipment with low value. The Company applies the "short-term lease" and "lease of low-value asset recognition exemptions" for these leases.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Saldo awal	10.562.782.623	4.949.226.455	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	6.241.394.368	12.791.466.396	<i>Additions</i>
Penambahan bunga	995.432.090	666.644.515	<i>Accretion of interest</i>
Pengukuran kembali atas Pengurangan	(1.721.083.295)	(1.348.222.527)	<i>Remeasurement due to Termination</i>
Perubahan pembayaran	-	(217.555.761)	<i>Changes in lease payments</i>
Pembayaran sewa	(8.764.394.368)	(6.278.776.455)	<i>Lease payments</i>
Saldo akhir	7.314.131.418	10.562.782.623	<i>Ending balance</i>

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian aset sewa baru pada tahun berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak-guna.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 10,50% - 11,40%.

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Duta Anggada Realty Tbk	7.314.131.418	8.983.915.543	<i>PT Duta Anggada Realty Tbk</i>
Lain-lain	-	1.578.867.080	<i>Others</i>
Jumlah	7.314.131.418	10.562.782.623	<i>Total</i>

Jumlah yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

	2023	2022	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	6.647.124.772	5.093.725.940	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 10)</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 28)	2.932.631.858	2.686.319.489	<i>Expense relating to short-term leases (Note 28)</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 29)	995.432.090	666.644.515	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 29)</i>
Neto	10.575.188.720	8.446.689.944	<i>Net</i>

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 36.

16. LEASES LIABILITIES (Continued)

Movement of lease liabilities recognized in the statement of financial position as at December 31, 2023 and 2022, are as follows:

The addition to lease liabilities comes from a new lease asset agreement in the current year that meets the criteria to be recognized as a right-of-use asset.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 10.50% - 11.40%.

The detail of lease liabilities by lessor are as follows:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 36.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang".

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company recognizes post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation Into Law".

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 17 Januari 2024 dan 31 Januari 2023, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pascakerja tersebut masing-masing sebanyak 799 dan 719 karyawan.

Liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	7.046.287.707	1.330.014.619

*Present value of
defined benefits liabilities*

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Biaya jasa kini	5.271.059.223	1.330.014.619
Biaya bunga	95.628.051	-
Neto	5.366.687.274	1.330.014.619

The details of the employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

*Current service cost
Interest cost*

Net

Rincian kerugian aktuarial yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the actuarial losses recognized in other comprehensive income are as follows:

	2023	2022
Pengukuran kembali		
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	228.198.187	-
Pengaruh penyesuaian pengalaman	121.387.627	-
Neto	349.585.814	-

*Remeasurements
Effect of changes in
financial assumptions
Effect of experience adjustments*

Net

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

	2023	2022
Saldo awal	1.330.014.619	25.172.314.602
Beban imbalan pascakerja (Catatan 27)	5.366.687.274	1.330.014.619
Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	349.585.814	-
Pembayaran imbalan tahun berjalan	-	(25.172.314.602)
Saldo akhir	7.046.287.707	1.330.014.619

*Beginning balance
Post-employment benefits expense
(Note 27)
Actuarial loss recognized in
other comprehensive income
Payment of employee benefits*

Ending balance

	2023	2022
Tingkat diskonto per tahun	6,80%	7,19%
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	6,00%
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/ of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ of mortality rate

*Discount rate per year
Salary increase rate per year
Normal pension age
Mortality rate
Disability rate*

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Tingkat pengunduran diri usia:		
18 - 29	10%	10%
30 - 39	5%	5%
40 - 44	3%	3%
45 - 49	2%	2%
50 - 54	1%	1%
>55	0%	0%

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti per 31 Desember 2023 terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Effect on Post-employment Benefits Liabilities		
		2023	2022	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(563.068.162)	(104.461.576)	Discount rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	640.906.575	118.521.037	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/ Increase 1%	640.393.507	112.774.648	Salary increase rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(572.712.930)	(101.310.220)	

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2023					
	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year	Antara 1 - 2 Tahun/ Between 1 - 2 Years	Antara 2 - 5 Tahun/ Between 2 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Jumlah/ Total	
Imbalan pasti	617.358.258	-	973.028.623	5.455.900.826	7.046.287.707	Defined benefits
	2022					
	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year	Antara 1 - 2 Tahun/ Between 1 - 2 Years	Antara 2 - 5 Tahun/ Between 2 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Jumlah/ Total	
Imbalan pasti	53.240.184	-	332.078.497	944.695.938	1.330.014.619	Defined benefits

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	2023	2022
Participants resignation rate age:		
18 - 29	10%	10%
30 - 39	5%	5%
40 - 44	3%	3%
45 - 49	2%	2%
50 - 54	1%	1%
>55	0%	0%

The sensitivity of the defined benefit obligation as at December 31, 2023 to changes in the weighted principal assumptions is:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Effect on Post-employment Benefits Liabilities		
		2023	2022	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(563.068.162)	(104.461.576)	Discount rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	640.906.575	118.521.037	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/ Increase 1%	640.393.507	112.774.648	Salary increase rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(572.712.930)	(101.310.220)	

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

Expected maturity analysis of defined benefits is presented below:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

2023				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Share Capital	Name of Shareholders
Woori Card Co., Ltd.	2.259.723.668	84,51%	225.972.366.800	Woori Card Co., Ltd.
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	325.618.044	12,18%	32.561.804.400	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)				Public (each below 5%)
Pemegang saham lokal	88.653.260	3,31%	8.865.326.000	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	390	0,00%	39.000	Foreign shareholders
Jumlah	2.673.995.362	100,00%	267.399.536.200	Total
2022				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Share Capital	Name of Shareholders
Woori Card Co., Ltd.	2.193.552.006	82,03%	219.355.200.600	Woori Card Co., Ltd.
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	325.630.744	12,18%	32.563.074.400	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)				Public (each below 5%)
Pemegang saham lokal	88.749.249	3,32%	8.874.924.900	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	66.063.363	2,47%	6.606.336.300	Foreign shareholders
Jumlah	2.673.995.362	100,00%	267.399.536.200	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 79 tanggal 14 Februari 2022, para pemegang saham menyetujui kapitalisasi agio saham sebesar Rp 89.133.178.700 (Catatan 19) dengan cara membagikan saham bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan rasio 2:1, pemegang 2 saham akan memperoleh 1 saham bonus, sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi 2.673.995.362 lembar saham atau setara dengan Rp 267.399.536.200.

Based on Notarial Deed No. 79 dated February 14, 2022, the shareholders agreed to capitalize share premium of Rp 89,133,178,700 (Note 19) by distributing bonus shares with a par value of Rp 100 per share with a ratio of 2:1, the shareholder who owns 2 shares will receive 1 bonus share, therefore increasing the Company issued and paid-up capital to 2,673,995,362 shares or equivalent to Rp 267,399,536,200.

Berdasarkan Akta Notaris No. 147 tanggal 16 Agustus 2022, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan jual-beli saham yang ditandatangani oleh PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, 11 pemegang saham dan Woori Card Co., Ltd. Jumlah keseluruhan saham Perusahaan yang dijual adalah sebanyak 2.193.552.006 atau setara dengan 82,03% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor kepada pemegang saham baru, yaitu Woori Card Co., Ltd.

Based on Notarial Deed No. 147 dated August 16, 2022, the shareholders agreed to carry out purchase and sales of shares signed by PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, 11 shareholders and Woori Card Co., Ltd. Total number of shares of the Company sold was 2,193,552,006 or equivalent to 82.03% of the total issued and paid-up capital to new shareholders, namely Woori Card Co., Ltd.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Details of additional paid - in capital as at December 31, 2023 and 2022 as of follows:

	2023	2022	
Tambahan modal disetor - neto			Additional paid-in capital-net
IPO	4.500.000.000	4.500.000.000	IPO
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000	PUT I
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000	PUT II
PUT III	80.029.790.000	80.029.790.000	PUT III
Subjumlah	269.621.638.000	269.621.638.000	Sub-total

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

	2023	2022
Pengurangan		
IPO	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)
PUT III	(1.739.907.118)	(1.739.907.118)
Pembagian saham bonus (Catatan 18)	(89.133.178.700)	(89.133.178.700)
Subjumlah	(95.440.425.792)	(95.440.425.792)
Tambahan modal disetor - neto		
IPO	-	-
PUT I	56.441.583.450	56.441.583.450
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876
PUT III	78.289.882.882	78.289.882.882
Neto	174.181.212.208	174.181.212.208

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

	Deduction
	IPO
	PUT I
	PUT II
	PUT III
	Distribution of bonus shares (Note 18)
	Sub-total
	Additional paid-in capital - net
	IPO
	PUT I
	PUT II
	PUT III
	Net

20. SALDO LABA

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 27 Juni 2023, Perusahaan menyetujui melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 3,88 per saham dengan jumlah sebesar Rp 10.379.586.996.

Berdasarkan Akta Notaris No. 179 tanggal 23 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan cadangan umum sebesar Rp 150.000.000 dari laba bersih tahun 2020. Maka, jumlah cadangan umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 400.000.000.

20. RETAINED EARNINGS

The Law No. 40 Year 2007 regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounting to at least 20% of a Company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Based on the resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS) June 27, 2023, The Company agreed to paid cash dividends to shareholders amounting to Rp 3.88 per share with total amount Rp 10,379,586,996.

Based on Notarial Deed No. 179 dated August 23, 2021, the shareholders agreed to set aside general reserves of Rp 150,000,000 from net income in 2020. Therefore, total general reserve of the Company as at December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 400,000,000, respectively.

21. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar:

	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Weighted Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share
31 Desember 2023	86.665.575.762	2.673.995.362	32,41
31 Desember 2022	51.897.934.983	2.673.995.362	19,41

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects net income and weighted average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations are as follows:

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares, therefore, the Company has not calculated diluted earnings per share.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2023	2022
Penghasilan pembiayaan konsumen - neto Pihak ketiga	186.157.465.667	137.376.268.937
Dikurangi:		
Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	-	(1.562.942.390)
Neto	186.157.465.667	135.813.326.547

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto pada pihak ketiga dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen.

22. CONSUMER FINANCING INCOME

Consumer financing income - net Third parties

Less:
Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channeling and takeover of receivables

Net

Consumer financing income - net represents consumer financing income to third parties less transaction costs. Transaction costs represent income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions and is presented on a net basis.

Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

For the year ended December 31, 2023 and 2022, the Company has no consumer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.

23. PENGHASILAN ADMINISTRASI

	2023	2022
Administrasi	101.229.221.039	58.177.964.151
Denda	11.299.679.005	13.776.194.807
Asuransi	6.135.278.377	3.408.823.096
Jumlah	118.664.178.421	75.362.982.054

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pihak ketiga pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani serta pendapatan bunga yang diakui pada saat restrukturisasi kontrak.

23. ADMINISTRATIVE INCOME

Administrative Penalties Insurances

Total

Administrative income represents income from the administrative fee paid by third-party customers at the time the financing contracts are signed and interest income recognized at the time of contract restructuring.

24. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

	2023	2022
Pendapatan sewa pembiayaan	41.962.054.515	46.991.674.220

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat berat, mesin, kendaraan dan lainnya.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan dari pihak berelasi. Tidak terdapat pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

24. FINANCE LEASE INCOME

Finance lease income

Finance lease income represent income derived from finance lease transactions covering heavy equipments, machineries, equipments, vehicles and others.

The Company does not have finance lease income from related parties. There is no income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for the years ended December 31, 2023 and 2022.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi anjak piutang pada pihak ketiga.

Pendapatan anjak piutang pada 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 3.987.976.177 dan Rp 6.817.153.823.

25. FACTORING INCOME

The interest income deriving from factoring receivables to third party.

Factoring income for the year ended December 31, 2023 and 2022 amounted Rp 3,987,976,177 and Rp 6,817,153,823, respectively.

26. PENGHASILAN LAIN-LAIN

	2023	2022	
Penghasilan dari pemulihan piutang	12.006.545.143	8.550.013.849	Income from recovery of receivables
Penghasilan keuangan	360.625.010	1.320.143.168	Finance income
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	137.441.269	598.395.258	Gain on sale of property and equipment (Note 10)
Laba selisih kurs	1.146.348	515.720	Gain on foreign exchange
Laba penjualan investasi saham	-	1.452.065.255	Gain on sale of investment in shares
Jumlah	12.505.757.770	11.921.133.250	Total

26. OTHER INCOME

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2023	2022	
Gaji dan tunjangan	97.146.750.788	88.091.570.110	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 17)			Employee benefits (Note 17)
Pihak ketiga	5.366.687.274	1.023.417.903	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	306.596.716	Related parties (Note 32)
Jaminan sosial tenagakerja	2.786.153.013	2.942.003.890	Employee social security
Pelatihan dan Pendidikan	1.268.780.105	44.195.000	Training and education
Jumlah	106.568.371.180	92.407.783.619	Total

27. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2023	2022	
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	15.899.619.605	16.077.655.852	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Administrasi	8.986.163.653	12.659.566.734	Administrative
Perlengkapan kantor	6.437.587.586	5.842.786.525	Office supplies
Perbaikan dan perawatan	4.190.541.668	3.474.035.402	Repair and maintenance
Transportasi	3.903.557.619	4.011.693.907	Transportation
Utilitas	3.469.948.551	3.576.829.709	Utilities
Sewa (Catatan 16)	2.932.631.858	2.686.319.489	Rental (Note 16)
Telekomunikasi	2.792.142.011	1.975.120.047	Telecommunication
Honorarium tenaga ahli	2.498.736.276	2.878.485.580	Professional fee
Perjalanan dinas	2.079.939.775	1.116.202.937	Travelling expense
Beban penyelesaian nasabah	1.776.115.175	-	Customer settlement expense
Logistik	1.430.484.268	929.533.356	Logistic
Asuransi	1.198.752.380	1.523.829.328	Insurances
Penyusutan aset lain-lain (Catatan 11)	428.062.593	675.266.708	Depreciation of other assets (Note 11)
Jamuan dan representasi	425.277.845	34.397.883	Entertainment and representation
Lain-lain	4.017.781.857	3.086.418.960	Others
Jumlah	62.467.342.720	60.548.142.417	Total

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personel manajemen kunci (Catatan 32).

Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 32).

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN KEUANGAN

	2023	2022
Bunga dan beban transaksi		
Utang bank		
Pihak ketiga	21.338.914.532	5.730.547.639
Pihak berelasi (Catatan 32)	3.699.854.377	163.762.984
Pinjaman pihak ketiga	16.395.515.245	26.117.913.717
Liabilitas sewa (Catatan 16)	995.432.090	666.644.515
Jumlah	42.429.716.244	32.678.868.855

29. FINANCE EXPENSES

Interest and transaction cost
Bank loans
Third parties
Related party (Note 32)
Third party loans
Lease liabilities (Note 16)

Total

30. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Merupakan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sebagai berikut:

	2023	2022
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	23.011.544.745	16.506.884.786
Piutang lain-lain (Catatan 8)	1.876.896.303	-
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 5)	1.103.798.996	1.874.761.300
Tagihan anjak piutang (Catatan 7)	878.627.961	-
Jumlah	26.870.868.005	18.381.646.086

30. IMPAIRMENT LOSSES

Represent allowance for expected credit losses of the following receivables:

Consumer financing receivables (Note 6)
Other receivables (Note 8)
Finance lease receivables (Note 5)
Factoring receivables (Note 7)

Total

31. BEBAN PEMASARAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban pemasaran merupakan beban komisi kepada *showroom* dan *sales persons* sehubungan dengan kegiatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 17.976.127.322 dan Rp 8.084.631.367.

31. MARKETING EXPENSES

For the years ended December 31, 2023 and 2022, marketing expenses represent commission expenses to showrooms and sales persons in connection with financing activities amounted to Rp 17,976,127,322 and Rp 8,084,631,367, respectively.

32. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, baik kegiatan utama ataupun bukan kegiatan utama, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

32. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In conducting its business, both its main activity or not, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat dari Hubungan/ <i>Nature or Relationship</i>	Sifat dari Transaksi/ <i>Nature of Transaction</i>
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Entitas sependengali/ <i>Under common control entity</i>	Bank, utang bank, beban bunga/ <i>Cash in bank, bank loans, interest expense</i>
Woori Card Co., Ltd.	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

Significant balances and transactions with related parties are as follows:

	2023	2022	
Bank (Catatan 4)			Cash in Banks (Note 4)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	875.174.513	250.515.700	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Persentase dari jumlah aset	0,05%	0,02%	Percentage to total assets
Utang bank (Catatan 12)			Bank loans (Note 12)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	83.500.884.622	5.153.380.639	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Persentase dari jumlah liabilitas	10,54%	1,54%	Percentage to total liabilities

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	2023	2022
Biaya bunga utang bank		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3.699.854.377	163.762.984
Persentase dari jumlah beban usaha	1.44%	0.07%
Kompensasi personel manajemen kunci		
Kompensasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci Gaji dan tunjangan (Catatan 28) Imbalan kerja (Catatan 27)	5.240.592.779 -	6.083.683.439 306.596.716
Jumlah	5.240.592.779	6.390.280.155
Persentase dari jumlah beban usaha	2,04%	3,01%

32. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Interest expense on bank loans
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Percentage to total operating expenses
Compensation of key management personnel
Compensation paid to key management personnel Salaries and allowances (Note 28) Employee benefits (Note 27)
Total
Percentage to total operating expenses

33. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan merupakan aliran pendapatan yang terdiri dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana termasuk dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja di mana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

33. OPERATING SEGMENTS

The Company's operating segments represent revenue streams consisting of finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

Information regarding the results of each reportable segment is presented below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2023					
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Penghasilan						Revenues
Penghasilan segmen	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	-	232.107.496.359	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	118.664.178.421	118.664.178.421	Unallocated revenues
Penghasilan lain-lain	-	-	-	12.505.757.770	12.505.757.770	Other income
Jumlah penghasilan	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	131.169.936.191	363.277.432.550	Total revenue
Beban						Expenses
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(256.312.425.471)	(256.312.425.471)	Unallocated expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	(125.142.489.280)	106.965.007.079	Income before income tax expenses
Pajak penghasilan	-	-	-	(20.299.431.317)	(20.299.431.317)	Income taxes
Laba tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	(145.441.920.597)	86.665.575.762	Income for the year Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	41.962.054.515	186.157.465.667	3.987.976.177	(143.749.375.501)	88.358.120.858	Total comprehensive income for the year

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

33. OPERATING SEGMENTS (Continued)

2023 (Lanjutan/Continued)

	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Jumlah aset dapat dialokasikan	300.750.055.655	1.317.995.920.482	41.793.953.187	-	1.660.539.929.324	Total allocated assets
Jumlah aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	189.864.396.034	189.864.396.034	Total unallocated assets
Liabilitas						Liabilities
Jumlah liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	791.891.646.490	791.891.646.490	Total unallocated liabilities

2022

	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Penghasilan						Revenues
Penghasilan segmen	46.991.674.220	135.813.326.547	6.817.153.823	-	189.622.154.590	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	75.362.982.054	75.362.982.054	Unallocated revenues
Penghasilan lain-lain	-	-	-	11.921.133.250	11.921.133.250	Other income
Jumlah penghasilan	46.991.674.220	135.813.326.547	6.817.153.823	87.284.115.304	276.906.269.894	Total revenue
Beban						Expenses
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(212.101.072.344)	(212.101.072.344)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	46.991.674.220	135.813.326.547	6.817.153.823	(124.816.957.040)	64.805.197.550	Income before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(12.907.262.567)	(12.907.262.567)	Income taxes
Laba neto tahun berjalan	46.991.674.220	135.813.326.547	6.817.153.823	(137.724.219.607)	51.897.934.983	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	8.340.363.176	8.340.363.176	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	46.991.674.220	135.813.326.547	6.817.153.823	(129.383.856.431)	60.238.298.159	Total comprehensive income for the year
Aset						Assets
Jumlah aset dapat dialokasikan	324.196.226.739	773.361.398.519	30.178.685.015	-	1.127.736.310.273	Total allocated assets
Jumlah aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	188.736.018.239	188.736.018.239	Total unallocated assets
Liabilitas						Liabilities
Jumlah liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	335.938.183.508	335.938.183.508	Total unallocated liabilities

Perusahaan juga mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen Perusahaan. Laba dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company also identified its segments reported based on geographic area. Some areas that have similar characteristics, aggregated and evaluated regularly by Company's management. Profit from each segment is used to measure the performance of each segment. Information concerning the main segments was set out as follows:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

	2023	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
ASET KEUANGAN		
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan bank	19.064.704.737	19.064.704.737
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	300.750.055.655	300.750.055.655
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	1.317.995.920.482	1.317.995.920.482
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	41.793.953.187	41.793.953.187
Piutang lain-lain - pihak ketiga	37.879.806.055	37.879.806.055
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.441.797.682	1.441.797.682
Jumlah aset keuangan	1.718.926.237.798	1.718.926.237.798

LIABILITAS KEUANGAN

Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang bank	578.999.016.195	578.999.016.195
Pinjaman pihak ketiga	150.790.039.909	150.790.039.909
Biaya masih harus dibayar Pihak ketiga	34.722.928.533	34.722.928.533
Liabilitas sewa	7.314.131.418	7.314.131.418
Jumlah liabilitas keuangan	771.826.116.055	771.826.116.055

	2022	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
ASET KEUANGAN		
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan bank	22.830.174.285	22.830.174.285
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	324.196.226.739	324.196.226.739
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	773.361.398.519	773.361.398.519
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	30.178.685.015	30.178.685.015
Piutang lain-lain - pihak ketiga	28.370.974.143	28.370.974.143
Aset lain-lain - jaminan sewa	2.147.440.000	2.147.440.000
Jumlah aset keuangan	1.181.084.898.701	1.181.084.898.701

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

2023	
FINANCIAL ASSETS	
Financial assets at amortized cost	
Cash on hand and in banks	19.064.704.737
Finance lease receivables - third parties	300.750.055.655
Consumer financing receivables - third parties	1.317.995.920.482
Factoring receivables - third parties	41.793.953.187
Other receivables - third parties	37.879.806.055
Other assets - rental deposits	1.441.797.682
Total financial assets	1.718.926.237.798

FINANCIAL LIABILITIES

Financial liabilities at amortized cost:	
Bank loans	578.999.016.195
Third party loans	150.790.039.909
Accrued expenses	34.722.928.533
Third party Lease liabilities	7.314.131.418
Total financial liabilities	771.826.116.055

FINANCIAL ASSETS

2022	
FINANCIAL ASSETS	
Financial assets at amortized cost:	
Cash on hand and in banks	22.830.174.285
Finance lease receivables - third parties	324.196.226.739
Consumer financing receivables - third parties	773.361.398.519
Factoring receivables - third parties	30.178.685.015
Other receivables - third parties	28.370.974.143
Other assets - rental deposits	2.147.440.000
Total financial assets	1.181.084.898.701

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2022 (Lanjutan/Continued)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank	107.170.474.295	107.170.474.295	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	187.555.854.712	187.555.854.712	Third party loans
Biaya masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	22.799.457.579	22.799.457.579	Third parties
Liabilitas sewa	10.562.782.623	10.562.782.623	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	328.088.569.209	328.088.569.209	Total financial liabilities

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Untuk kas dan bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Untuk utang bank dan pinjaman pihak ketiga nilai wajar mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
- Aset lain-lain - jaminan sewa nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.
- Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan saat dimulainya sewa digunakan.

- The carrying amount of cash on hand and in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and accrued expenses approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.
- The value of bank loans and third party loans normally recorded approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.
- Other assets - rental deposits are normally recorded historically because their value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite acceptance period.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Estimasi Nilai Wajar

Fair Value Estimation

Tingkat yang berbeda metode penilaian telah didefinisikan sebagai berikut:

The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has no financial instruments carried at fair value.

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko mata uang asing, suku bunga dan harga ekuitas) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi *pengelolaan* yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu memengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e foreign currency, interest rate and equity price risks) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of the Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

As a company engaged in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada kas dan bank, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, investasi saham dan aset lain-lain - jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, di mana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar 89,74% dan 87,82%.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada langkah yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Risiko kredit timbul dari kas dan bank dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan kas dan bank pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam langkah-langkah untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai paparan risiko kredit maksimum Perusahaan dan kualitas kredit aset keuangan berdasarkan kelas berdasarkan proses evaluasi kreditnya:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is primarily attributable to its cash on hand and in banks, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, investment in shares and other assets - rental deposit.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to the public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

The Company's net financing receivable to the total assets ratio (FAR) as at December 31, 2023 and 2022 are 89.74% and 87.82%, respectively.

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Minister of Finance No. 30/PMK.010/2010 and Financial Services Authority Regulation No. 23/POJK.01/2019 concerning Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector.

Credit risk also arises from cash in banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk, the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and the credit quality of its financial assets by class based on its credit evaluation process:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Credit Risk (Continued)

	2023					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
		1 - 10 hari/ 1 - 10 days	11 - 90 hari/ 11 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days		
Kas dan bank/ Cash on hands and in banks	19.064.704.737	-	-	-	-	19.064.704.737
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/ Finance lease receivables - third parties						
Pembiayaan investasi/ Investment financing	311.201.481.619	12.199.634.417	22.072.593.540	4.547.617.128	6.043.490.760	356.064.817.464
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga / Consumer financing receivables - third parties						
Multi guna/Multi-purpose Modal kerja/ Working capital	1.448.824.333.970	40.238.398.218	91.525.396.448	41.618.576.131	27.326.349.380	1.649.533.054.147
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties Modal kerja/ Working capital	6.069.121.730	-	-	-	47.495.533	6.116.617.263
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	41.793.953.187	-	-	-	989.159.843	42.783.113.030
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	37.879.806.055	-	-	-	8.034.685.230	45.914.491.285
	1.441.797.682	-	-	-	-	1.441.797.682
Jumlah/Total	1.866.275.198.980	52.438.032.635	113.597.989.988	46.166.193.259	42.441.180.746	2.120.918.595.608
	2022					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
		1 - 10 hari/ 1 - 10 days	11 - 90 hari/ 11 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days		
Kas dan bank/ Cash on hand and in banks	20.724.648.249	-	-	-	-	20.724.648.249
Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables						
Pembiayaan investasi/ Investment financing Pihak ketiga/Third parties	336.530.319.807	5.507.562.321	24.387.772.119	6.385.481.237	5.760.932.438	378.572.067.922
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/Consumer financing - third parties receivables						
Multi guna/Multi-purpose Modal kerja/ Working capital	844.452.225.115	14.478.148.987	52.913.672.749	15.875.964.174	12.981.221.129	940.701.232.154
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties Modal kerja/ Working capital	5.367.688.651	-	-	-	958.928.612	6.326.617.263
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	30.178.685.015	-	-	-	110.531.876	30.289.216.891
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	28.370.974.143	-	-	-	6.157.788.927	34.528.763.070
	2.147.440.000	-	-	-	-	2.147.440.000
Jumlah/Total	1.267.771.980.980	19.985.711.308	77.301.444.868	22.261.445.411	25.969.402.982	1.413.289.985.549

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain yang dimiliki Perusahaan:

2023				
	Korporasi/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Piutang sewa pembiayaan				
Pembiayaan investasi	290.683.176.464	65.381.641.000	356.064.817.464	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen				<i>Investment financing</i>
Multi guna	99.640.973.000	1.549.892.081.147	1.649.533.054.147	<i>Consumer financing receivables</i>
Modal kerja	6.116.617.263	-	6.116.617.263	<i>Multi-purpose</i>
Tagihan anjak piutang				<i>Working capital</i>
Modal kerja	41.793.953.187	-	41.793.953.187	<i>Factoring receivables</i>
Piutang lain-lain	7.369.612.416	38.544.878.869	45.914.491.285	<i>Working capital</i>
				<i>Other receivables</i>
Jumlah	445.604.332.330	1.653.818.601.016	2.099.422.933.346	Total
2022				
	Korporasi/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Piutang sewa pembiayaan				
Pembiayaan investasi	327.031.157.922	51.540.910.000	378.572.067.922	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen				<i>Investment financing</i>
Multi guna	30.825.945.000	909.875.287.154	940.701.232.154	<i>Consumer financing receivables</i>
Modal kerja	6.326.617.263	-	6.326.617.263	<i>Multi-purpose</i>
Tagihan anjak piutang				<i>Working capital</i>
Modal kerja	27.383.762.343	2.905.454.548	30.289.216.891	<i>Factoring receivables</i>
Piutang lain-lain	3.316.720.568	31.212.042.502	34.528.763.070	<i>Working capital</i>
				<i>Other receivables</i>
Jumlah	394.884.203.096	995.533.694.204	1.390.417.897.300	Total

Perusahaan telah menghitung rasio saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) untuk pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan jumlah saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) sebelum dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan masing-masing adalah sebesar 21,06% dan 31,93% (tidak diaudit).

Perusahaan telah menghitung rasio saldo piutang pembiayaan neto dibandingkan dengan jumlah pinjaman berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar 2,27 dan 3,29 kali (tidak diaudit).

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan berkaitan dengan manajemen risiko tingkat suku bunga dan harga.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk (Continued)

The tables below set out the risk concentration of consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivables of the Company:

The Company has calculated the outstanding principal balance ratio for investment financing and working capital financing compared to the total outstanding principal balance before deducting the allowance for expected credit losses of receivables established by the Company on December 31, 2023 and 2022 based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning Financing Company Business Implementation of 21.06% and 31.93%, respectively (unaudited).

The Company has calculated the balance ratio of net financing receivables compared to total loans based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning Financing Company's Business Implementation as at December 31, 2023 and 2022 of 2.27 and 3.29 times, respectively (unaudited).

Market Risk

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is with respect to interest rate and price risk management.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika dan Euro.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, pinjaman pihak ketiga dan liabilitas sewa.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditor untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas kewajiban keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Market Risk (Continued)

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar and Euro.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans, third party loans and lease liabilities.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest expense with a fixed interest rate by evaluating the trend of market interest rates. Management also reviews various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to enter into debt commitments.

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

2023						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Within 1 year	Jatuh tempo pada tahun ke-2/ In the 2 nd year	Jatuh tempo pada tahun ke-3/ In the 3 rd year	Jatuh tempo pada tahun ke-4/ In the 4 th year	Jatuh tempo pada tahun ke-5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Utang bank/ <i>Bank loans</i>	6,50% - 7,55%	572.360.127.306	6.638.888.889	-	-	578.999.016.195
Pinjaman pihak ketiga/ <i>Third party loans</i>	9,00% - 9,74%	483.679.971	149.822.679.971	483.679.967	-	150.790.039.909
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	10,50%	1.853.194.390	2.057.422.806	2.284.157.898	1.119.356.324	7.314.131.418
2022						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Within 1 year	Jatuh tempo pada tahun ke-2/ In the 2 nd year	Jatuh tempo pada tahun ke-3/ In the 3 rd year	Jatuh tempo pada tahun ke-4/ In the 4 th year	Jatuh tempo pada tahun ke-5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Utang bank/ <i>Bank loans</i>	6,50% - 12,00%	81.779.693.640	13.333.333.333	12.057.447.322	-	107.170.474.295
Pinjaman pihak ketiga/ <i>Third party loans</i>	7,50% - 10,60%	36.977.792.865	1.210.511.141	149.367.550.706	-	187.555.854.712
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	10,50% - 11,40%	2.465.283.658	3.233.942.884	2.158.151.454	1.923.562.123	781.842.504

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga (Lanjutan)

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Analisis Sensitivitas

Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 4.965.465.020 dan Rp 3.094.953.382. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul dari manajemen modal kerja dan beban keuangan Perusahaan dan pembayaran kembali pokok pada instrumen utang. Ini adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menggambarkan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari aset dan liabilitas keuangan:

	2023					Jumlah/ Total
	<= 1 Bulan/ <= 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	3 - 6 Bulan/ 3 - 6 Months	6 - 12 Bulan/ 6 - 12 Months	>=12 Bulan/ >= 12 Months	
Aset/Assets						
Kas dan bank/ Cash on hand and in banks	19.064.704.737	-	-	-	-	19.064.704.737
Piutang sewa Pembiayaan - pihak ketiga/ Finance lease receivables - third parties	22.432.238.067	41.803.429.072	55.558.598.294	91.411.513.462	144.859.038.569	356.064.817.464
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ Consumer financing receivables - third parties	71.324.446.047	138.829.186.321	198.594.044.651	364.153.267.435	882.748.726.956	1.655.649.671.410
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties	1.513.819.444	3.027.638.889	4.541.458.333	9.041.520.474	24.658.675.890	42.783.113.030
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	-	-	-	-	45.914.491.285	45.914.491.285
Aset lain-lain - Jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.441.797.682	1.441.797.682
Jumlah aset/Total assets	114.335.208.295	183.660.254.282	258.694.101.278	464.606.301.371	1.099.622.730.382	2.120.918.595.608

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Sensitivity Analysis

A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease income before tax for the year ended December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp 4,965,465,020 and Rp 3,094,953,382, respectively. This analysis assumes that all other variables remain constant.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises from the Company's management of working capital and the finance charges and principal repayments on its debt instruments. It is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting their financial obligations as they fall due.

The Company's policy is to ensure that it will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

The following table sets out the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of financial assets and liabilities:

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas/Liabilities

	<= 1 Bulan/ <= 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	3 - 6 Bulan/ 3 - 6 Months	6 - 12 Bulan/ 6 - 12 Months	>=12 Bulan/ >= 12 Months	Jumlah/ Total
Utang bank/Bank loans	1.111.111.111	2.222.222.222	86.834.217.953	483.609.242.686	6.666.666.667	580.443.460.639
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loans	40.306.663	80.613.329	120.919.993	241.839.986	150.306.359.938	150.790.039.909
Biaya masih harus dibayar/ Accrued expenses	34.722.928.533	-	-	-	-	34.722.928.533
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	-	1.067.804.739	-	926.280.814	5.320.045.865	7.314.131.418

Jumlah liabilitas/
Total liabilities

35.874.346.307 3.370.640.290 86.955.137.946 484.777.363.486 162.293.072.470 773.270.560.499

Selisih aset dengan
liabilitas/
Maturity gap of assets
and liabilities

78.460.861.988 180.289.613.992 171.738.963.332 (20.171.062.115) 937.329.657.912 1.347.648.035.109

2022

Aset/Assets

	<= 1 Bulan/ <= 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	3 - 6 Bulan/ 3 - 6 Months	6 - 12 Bulan/ 6 - 12 Months	>=12 Bulan/ >= 12 Months	Jumlah/ Total
Kas dan bank/ Cash on hand and in banks	22.830.174.285	-	-	-	-	22.830.174.285
Piutang sewa pembiayaan pihak ketiga/ Finance lease receivables third parties	23.679.645.861	44.534.237.419	60.371.662.360	95.431.972.685	154.554.549.597	378.572.067.922
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ Consumer financing receivables - third parties	48.619.535.722	92.736.823.146	130.481.762.800	226.905.493.825	448.284.233.924	947.027.849.417
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties	742.121.212	1.484.242.425	2.226.363.637	6.844.480.398	18.992.009.219	30.289.216.891
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	-	-	-	-	34.528.763.070	34.528.763.070
Aset lain-lain - Jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	2.147.440.000	2.147.440.000

Jumlah aset/Total assets

95.871.477.080 138.755.302.990 193.079.788.797 329.181.946.908 658.506.995.810 1.415.395.511.585

Liabilitas/Liabilities

Utang bank/ Bank loans	1.111.111.111	2.222.222.222	3.333.333.333	96.903.204.770	5.153.380.637	108.723.252.073
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loans	52.650.541	214.596.097	35.770.938.586	947.411.971	150.807.657.517	187.793.254.712
Biaya masih harus dibayar/ Accrued expenses	22.799.457.579	-	-	-	-	22.799.457.579
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	-	1.187.762.385	-	1.127.270.861	8.247.749.377	10.562.782.623

Jumlah liabilitas/
Total liabilities

23.963.219.231 3.624.580.704 39.104.271.919 98.977.887.602 164.208.787.531 329.878.746.987

Selisih aset dengan
liabilitas/
Maturity gap of assets
and liabilities

71.908.257.849 135.130.722.286 153.975.516.878 230.204.059.306 494.298.208.279 1.085.516.764.598

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

Sampai dengan Rp 15.000.000.000 : 30,00%
Lebih dari Rp 15.000.000.000 : 40,00%

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh Woori Card, Co., Ltd., selaku pemegang saham pengendali.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Berdasarkan Pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pinjaman dengan jumlah ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Jumlah pinjaman adalah jumlah utang bank dan utang pihak ketiga sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

36. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

Up to Rp 15,000,000,000 : 30.00%
More than Rp 15,000,000,000 : 40.00%

The Company will continue to strive to provide the best investment return to all shareholders of the Company while considering the Company's funding needs for the following year and the dividend policy adopted by Woori Card, Co., Ltd., as the controlling shareholder.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company continues to comply with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 concerning Financing Companies, which among others regulates the following provisions:

- *The minimum paid-up capital of the Company is Rp 100,000,000,000;*
- *The number of loans owned by the Company compared to its own capital and subordinated loans is reduced by a maximum investment of 10 times, both for foreign and domestic loans.*

Based on Article 79 of the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding the implementation of Financing Company Business, the maximum gearing ratio is 10.

*In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total of the bank loans and third party loans issued as presented in the statement of financial position. As at December 31, 2023 and 2022, the calculation of the ratio are as follows:*

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

	2023	2022
Jumlah pinjaman (a)	729.789.056.104	294.726.329.007
Jumlah ekuitas (b)	1.058.512.678.868	980.534.145.004
Rasio pinjaman terhadap ekuitas (tidak diaudit)	0,69	0,30

Berdasarkan Pasal 72 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 47/POJK.05/2020 tanggal 26 November 2020 tentang perizinan usaha dan kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 250.000.000.000.

Rasio ekuitas terhadap modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar 239,71% dan 222,05%.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri. Laba atas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar 8,19% dan 5,29% (tidak diaudit).

Berdasarkan Pasal 90 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah minimum rasio permodalan paling sedikit sebesar 10% (sepuluh persen).

37. KONTINJENSI

Terdapat kasus yang masih berjalan antara Perusahaan ("pelapor"), melawan PT Surya Cipta Anugrah ("terlapor"). Perusahaan sedang menggugat terlapor untuk membayar sisa kewajiban berdasarkan perjanjian No. 29 tanggal 10 Mei 2017 sebesar Rp 5.821.182.464.

Kerugian akibat belum terbayarnya sisa kewajiban tersebut diduga disebabkan oleh pihak selain PT Surya Cipta Anugrah yaitu Ibu Samudra Widyati, Bapak Fahmi Abdullah, Bapak Hidayat Amain, dan Ibu Maidah Hidayat Amin yang telah melakukan tindak pidana, penipuan, penggelapan, pemalsuan dokumen.

Berdasarkan Surat Kuasa No. 138/WFI-V/2023 tanggal 26 Mei 2023, Perusahaan telah mengajukan tuntutan pidana ke Polda Metro Jaya terhadap mereka yang sebagaimana tercantum dalam Laporan Polisi No. LP/B/3166/VI/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA tanggal 6 Juni 2023.

Hingga laporan keuangan ini diterbitkan, kasus tersebut belum selesai melalui proses penyidikan awal dan Perusahaan bersedia melanjutkan tahap penyidikan selanjutnya untuk menetapkan tersangkanya.

Perusahaan tidak mencatat harta kekayaan apapun terkait kasus tersebut karena belum diketahui hasil akhir dari kasus tersebut.

36. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

	2023	2022	
Jumlah pinjaman (a)	729.789.056.104	294.726.329.007	Total debt (a)
Jumlah ekuitas (b)	1.058.512.678.868	980.534.145.004	Total equity (b)
Rasio pinjaman terhadap ekuitas (tidak diaudit)	0,69	0,30	Debt-to-equity ratio (unaudited)

Based on Article 72 of the Financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 47/POJK.05/2020 dated November 26, 2020 pertaining to business and institutional licensing of Financing Company and Islamic Financing Company, the Company's paid-up capital of minimum Rp 250,000,000,000.

The Company's equity to the paid-up capital ratio as at December 31, 2023 and 2022 are 239.71% and 222.05%, respectively.

The return on equity ratio is used to determine the Company's ability to earn profits from invested capital and is reflected in the comparison between net income and own capital. The Company's return on equity as at December 31, 2023 and 2022 are 8.19% and 5.29% (unaudited), respectively.

Based on Article 90 of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the implementation of Financing Company Business, the minimum capital ratio is at least 10% (ten percent).

37. CONTINGENCIES

There is an ongoing case between the Company ("plaintiff"), against PT Surya Cipta Anugrah ("defendant"). The Company is pursuing the defendant to pay total remaining obligation based on the agreement No. 29 dated May 10, 2017 amounting to Rp 5,821,182,464.

The loss arising from unpaid balance is allegedly being caused by some individual other than PT Surya Cipta Anugrah namely Mrs. Samudra Widyati, Mr. Fahmi Abdullah, Mr. Hidayat Amain, and Mrs. Maidah Hidayat Amin, which have been doing some criminal acts of fraud, embezzlement, document forgery.

Based on the Power of Attorney No. 138/WFI-V/2023 dated May 26, 2023, the Company had made the criminal claim in Jakarta Police Metro Departement against those individual as mentioned in Police Report No. LP/B/3166/VI/2023-/SPKT/POLDA METRO JAYA dated June 6, 2023.

Until the issuance of the financial statements, the case is almost done through preliminary investigation process and the Company is willing to continue the next stage of investigation to decide the suspects.

The Company did not record any assets regarding the case since the outcome of the case is still unknown.

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WOORI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

a. Aktivitas investasi nonkas sebagai berikut:

	2023	2022
Penambahan aset tetap dari:		
Liabilitas sewa	6.241.394.368	12.791.466.396
Uang muka pembelian asset	-	2.647.500.000
Piutang lain-lain	1.699.663.438	-
Jumlah	7.941.057.806	15.438.966.396

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities are as follows:

Additions to property and equipment from:
Lease liabilities
Advances for asset purchases
Other receivables

Total

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities:

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2023					
	Arus Kas/Cash Flows					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Kas Masuk/ Cash Inflows	Kas Keluar/ Cash Outflows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank	107.170.474.295	840.832.282.250	(369.112.073.684)	108.333.334	578.999.016.195	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	187.555.854.712	-	(37.003.214.803)	237.391.000	150.790.030.909	Third party loans
Liabilitas sewa	10.562.782.623	-	(8.764.394.368)	5.515.743.163	7.314.131.418	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	305.289.111.630	840.832.282.250	(414.879.682.855)	5.861.467.497	737.103.178.522	Total liabilities from financing activities
	2022					
	Arus Kas/Cash Flows					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Masuk/In Flows	Keluar/Out Flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank	22.274.338.709	125.491.519.456	(40.477.794.260)	(117.589.610)	107.170.474.295	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	295.914.468.227	-	(73.318.373.515)	(35.040.240.000)	187.555.854.712	Third party loans
Liabilitas sewa	4.949.226.455	-	(6.278.776.455)	11.892.332.623	10.562.782.623	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	323.138.033.391	125.491.519.456	(120.074.944.230)	(23.265.496.987)	305.289.111.630	Total liabilities from financing activities